

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada masa di era globalisasi yang dirasakan seperti saat ini manusia dihadapkan oleh sebuah tuntutan terutama didalam bidang pekerjaan. yang memaksa manusia untuk hidup lebih kompetitif. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih serta suatu ilmu yang sangat tinggi individu pun dituntut harus siap menghadapi berbagai persoalan yang muncul sebagai akibat oleh suatu persaingan global tersebut.

Bagi setiap manusia pekerjaan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan. Jika orang tidak memiliki pekerjaan yang jelas maka orang akan kesusahan dalam menjalankan kehidupan. Dengan bekerja orang akan memiliki kegiatan yang bermanfaat dan bisa memenuhi kebutuhan hidup. Tak semua orang mendapatkan pekerjaan sesuai keinginannya, sebagian orang memilih pekerjaan yang melanggar hukum demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Adiputra mengungkapkan “bahwa halnya pekerjaan adalah aspek yang terpenting salah satunya diantara aspek lainnya bagi kehidupan manusia yang sudah mulai dewasa, dan sesamanya yang sehat batin maupun rohaninya, dimanapun serta kapanpun manusia itu berada.”<sup>1</sup>

Melakukan suatu pekerjaan ialah sebuah hal yang diannjurkan dan diperintahkan oleh Allah SWT didalam islam, dalam kitabnya Allah SWT. menyuruh seluruh manusia supaya bekerja serta mencari rezeki yang sudah

---

<sup>1</sup> Adiputra Sofwan. 2015. Penggunaan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Fokus Konseling* Volume 1 No. 1, Januari 2015 Hlm 45- 56

berikan dan tetapkan Allah SWT di muka bumi ini. Sebagaimana yang telah tuhan turunkan dalam QS. At-Taubah ayat 105 berikut ini:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan maka Katakanlah: "Bekerjalah hai kamu, agar Allah serta Rasul-Nya dan juga orang-orang mukmin lainnya dapat melihat pekerjaan yang kamu kerjakan itu, selanjutnya kamu nanti akan dikembalikan pula kepada (Allah) Yang maha Mengetahui akan hal ghaib serta hal yang nyata, kemudian diberitakan-Nyalah kepada kepada dirimu terhadap apa yang telah dirimu berbuat dan kerjakan”. (QS. At-Taubah: 105).<sup>2</sup>

Bekerja menurut perspektif Islam merupakan sebuah hal yang terpenting dari diantara kewajiban Allah lainnya didalam suatu kegiatan dalam beribadah serta jihad, jikalau seseorang manusia konsisten dalam suatu hukum dan ketetapan sudah Allah berikan. Perbuatan yang Suci dalam niatnya, serta dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi suatu kebutuhan sendiri, keluarga, masyarakat maupun negara.<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling dalam halnya sangat dibutuhkan bagi banyak individu pada saat ini, konseling itu tidak hanya semata menjurus dibidang pendidikannya saja. Adapun beberapa ruang lingkup konseling diluar pendidikan yaitu, lapas, rumah sakit, panti, religi, serta kepolisian didalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai bimbingan dan konseling didalam ruang lingkup sosial yaitu lembaga pemasyarakatan dengan konseling karir yang akan dilakukan konseling individu.

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2005, Bandung: CV. Penerbit J-ART, h. 204.

<sup>3</sup> Rahmad Kurniawan, “Urgensi Bekerja Dalam AL- Qur'an.” 2019, *Jurnal Transformatif*. Vol 3 No 1, h. 43, 45-46

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan lembaga restiratif Adalah tempat yang digunakan dalam dilakukannya bimbingan dan pengajaran terhadap beberapa orang yang melanggar suatu norma, aturan dan hukum negara yaitu narapidana. Narapidana adalah bagian dari warga binaan. Seseorang bisa disebut sebagai terpidana ataupun seorang narapidana karena ia telah melakukan suatu tindak yang pidana. Seorang narapidana mempunyai berbagai dampak bagi dirinya sendiri ketika berada didalam Lembaga Pemasyarakatan dampaknya berupa kesehatan fisik dan jiwa, gangguan kecemasan, pertengkaran antara anggota lapas, hubungan serta dan aturan yang berlaku dilapas. Oleh karenanya perlu dibutuhkan layanan konseling bagi warga binaan.<sup>4</sup>

Seorang narapidana mempunyai berbagai dampak bagi dirinya sendiri ketika berada didalam Lembaga Pemasyarakatan dampaknya berupa kesehatan fisik dan jiwa, gangguan kecemasan, pertengkaran antara anggota lapas, hubungan serta dan aturan yang berlaku dilapas. Oleh karenanya perlu dibutuhkan layanan konseling bagi warga binaan.

Karier adalah bagian hidup yang berpegaruh bagi kehidupan manusia secara menyeluruh. Orang akan sangat gelisah jika tidak memiliki karir yang jelas. Oleh karenanya pemahaman terhadap karir serta ketepatan dalam pemilihan dan menentukan karir merupakan titik yang terpenting didalam sebuah perjalanan hidup seorang warga binaan yang berada dilapas guna untuk kehidupan masa depannya. Diperluhkanya informasi supaya

---

<sup>4</sup> Evisetiawati, Dkk Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Multi Disiplin Ilmu* Volume 1, No. 02, ISSN 2829-2049 Hal 105- 114

mudah dalam memahami sebuah karir serta memutuskan pemilihan keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan diri bagi masing- masing seorang warga binaan.

Menurut Winkel mengatakan bahwa: “pemahaman karir merupakan suatu tindakan yang membantu seorang pribadi supaya mengembangkan kesatuan serta suatu gambaran diri dan juga peranannya didalam sebuah dunia pekerjaan. Layanan informasi karir atau pekerjaan dilapas merupakan suatu usaha untuk membantu seorang warga binaan dalam mengembangkan suatu bakat serta minatnya. dikarena itulah dibutuhkannya layanan konseling karir yang dilakukan secara individu bagi warga binaan guna supaya mereka bisa memahami dan bisa memutuskan karir yang tepat bagi masa depan mereka setelah mereka bebas dari masa hukumannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti melaksanakan magang di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan kelas II A bahwa halnya warga binaan di lapas perempuan Palembang masih banyak yang bingung dan juga kurang dalam memahami karir sehingga berdampak terhadap kemampuan warga binaan dalam menentukan sebuah perencanaan pemilihan karir kedepannya. Warga binaan di lapas perempuan Palembang masih kebingungan pada dirinya disaat memberikan pilihan sebuah pekerjaan yang cocok dengan minat serta bakat potensi yang telah mereka miliki. Selain itu banyak warga binaan yang kebingungan dalam mengambil keputusan. salah satu faktornya yaitu kesalahan mengenai pengalaman

---

<sup>5</sup> Winkel (2005). *Bimbingan dann Konseling di Instansi Pendidikan* . Yogyakarta: Media Abadi

pekerjaan sebelumnya yang mereka miliki seperti pengedar narkoba, penipuan, serta korupsi sehingga membuat mereka masuk dalam lembaga pemasyarakatan perempuan menjadi seorang narapidana, serta keterbatasan kemampuan yang mereka miliki, dan keterbatasan terhadap informasi yang bisa mereka dapatkan mengenai hal yang berhubungan dengan karir yang membuat warga binaan kebingungan memilih apa saja pekerjaan yang mereka ketahui.

Menurut Wiguna dalam penelitiannya tahun 2018 berjudul “*Hubungan Pemahaman Karir dengan Pemilihan Karir*” Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pemahaman karir terhadap pemilihan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Cilegon. Strategi eksplorasi yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa pentingnya pemahaman karir karena pemahaman karir ialah suatu aspek dalam sebuah pengembangan karir Individu. Dengan adanya pemahaman karir yang baik maka seseorang akan cakap dalam mengambil suatu keputusan.<sup>6</sup>

Jika seseorang rendah dalam pemahaman karir maka seseorang tersebut dapat mengalami kesalahan disaat mengambil suatu keputusan berkarir didalam memilih sebuah pekerjaan. Oleh karena itu Pemahaman karir dalam pemilihan sebuah karir merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang termasuk warga binaan karenanya nanti mereka akan

---

<sup>6</sup> Putriana Triendiati Wiguna. 2018 “*Hubungan Pemahaman Karir dengan Pemilihan Karir (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Cilegon Tahun ajaran 2017/ 2018)*”. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang.

dihadapkannya suatu situasi dalam pengambilan keputusan mengenai pekerjaan. Jadi Jika seseorang memiliki pemahaman karir yang baik maka dapat mempunyai kesiapan dan pengetahuan yang baik dalam memilih suatu karir yang berkualitas sehingga dapat mengantarkan kepada pekerjaan yang diinginkan.

Orang yang sangat ahli dalam memberikan data mengenai informasi profesi dan pekerjaan kepada para narapidana yaitu pegawai serta konselor yang ada dilapas perempuan kelas II A Palembang. Melalui sebuah pelatihan kerajinan dan usaha serta program pengarahan profesi, bimbingan karir warga binaan berupaya untuk memahami keahlian dan minat, serta bakatnya, mendapat data yang termasuk dalam beberapa jenis profesi maupun pekerjaan serta keahlian apa saja yang diperlukan didalam bidang tertentu, dengan diadakannya program pelatihan kegiatan dan kegiatan BK (Bimbingan dan Konseling) bagi warga binaan.

Peran dan tugas Konselor Bimbingan dan Konseling bagi permasalahan diatas sangatlah penting mengingat permasalahan pemahaman karir yang dirasakan dan di alami oleh narapidana, maka penganjuran organisasi pemsayaran atau konselor supaya dapat memberikan sebuah pengarahan, bimbingan serta pembinaan seperti halnya melakukan bimbingan dan konseling untuk narapidana tersebut guna menjadikan mereka menuju kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Kompenen yang ada didalam bimbingan dan konseling salah satunya adalah Bimbingan Konseling Karir. Disebutkan Gani bimbingan konseling karir, atau pengarahan profesi merupakan sebuah pemberian

bantuan seperti layanan kepada unit maupun individu, supaya individu yang berkaitan dapat memahami dan juga dapat mengetahui dunia pekerjaan, kemudian merancang masa depannya dan mengambil sebuah keputusan yang mutlak dan tepat sesuai dengan kemampuan dimilikinya yang secara langsung berhubungan dengan ketentuan serta ketetapan dalam pekerjaan/karir yang dipilih oleh individu nantinya.<sup>7</sup>

Bimbingan karir sebagai bentuk pengarahan pekerja diberikan kepada warga binaan, supaya warga binaan mampu memahami serta memilih karir yang tepat yang disesuaikan terhadap minat, bakat, serta kemampuan. Hal disesuaikan dengan tujuan bimbingan karir supaya individu mampu dalam mengembangkan serta memahami dirinya bakat, minat dan hal mengenai pemahaman terhadap dunia pekerjaan.

DaIam hal memberikan serta merealisasikan sebuah bimbingan konseling bisa memberikan sebuah pendekatan *Trait and Factor*. Lebih spesifiknya suatu pandangan yang mengatakan bahwa watak seseorang dapat digambarkan dengan mengenali berbagai sifat, sepanjang sifat- sifat itu muncul yang merupakan hasil dari hasil testing psikologis, ataupun penguian mental yang dilakukan terhadap setiap komponen watak tersebut. Melalui pendekatan komponen karakteristik yaitu *Trait And Factor* yang dilakukan diharapkan warga binaan mendapatkan informasi lebih luas yang berkaitan dengan karir, dan warga binaan dapat memahami mengenai karir, supaya nantinya menjadi langkah awal mereka untuk menentukan karir

---

<sup>7</sup> Gani Ruslan A. 2012. *Bimbingan Karier*. Bandung: Angkasa

dengan pekerjaan baik yang sesuai dengan kemampuannya serta minatnya dan juga bakat yang dimiliki olehnya.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang “Penerapan *Trait And Factor* Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Pada Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang”

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah diperlukan supaya menjahui adanya hal kesalahpahaman dan juga pelebaran inti dari masalah supaya penelitian yang dilakukan kiat tertujuh serta melancarkan bahasan supaya tujuan dari peneltian bisa terlampaui adapun batasan masalah dari penelitian yaitu:

1. Peneliti akan melakukan konseling individu menggunakan pendekatan *Trait And Factor* pada warga binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.
2. Peneliti akan melakukan penelitian di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dengan latar belakang yang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Gambaran Pemahaman Karir Klien I Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang?
2. Bagaimana Penerapan Konseling *Trait And Factor* Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Pemahaman Karir Klien I Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Konseling *Trait And Factor* Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.

#### **3. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di percaya dengan harapan akan memberikan pengetahuan ilmu tentang konseling *Trait and Factor* dalam meningkatkan pemahaman karir seorang warga binaan. Penelitian ini juga sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan konseling. Penelitian ini juga sebagai penambah kemajuan ilmu pengarah bimbingan khususnya Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berkaitan dengan bimbingan karir dalam meningkatkan pemahaman seorang warga binaan, dan dapat dijadikan pijakan referensi yang tiada henti bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dikemudian hari.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan dari penelitian ini kepada konselor mampu memberikan informasi mengenai *Trait and Factor* dalam meningkatkan pemahaman karir seorang warga binaan. Dan manfaat bagi para narapidana di Lembaga

Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, diharapkan semoga dapat mendapatkan karir yang cemerlang kedepannya dengan belajar dari kesalahan yang diperbuat masa lalu.

#### **4. Sistematika Penulisan Laporan**

Sistematika penulisan adalah pengelompokan yang terstruktur atau langkah, tahapan dalam penulisan yang setiap bagiannya digambarkan secara metodis dan diuraikan secara tepat dan teratur. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan.

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini memuat latar belakang pada permasalahan sesuai dengan judul penelitian. Rumusan masalah yang dituangkan sesuai dengan latar belakang kemudian akan dirumuskan pada tujuan penelitian sebagai bahan acuan pencapaian hasil penelitian dan yang terakhir adalah manfaat dari penelitian ini.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini terdapat hal teori yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu tinjauan pustaka, dan juga terdapat kerangka teori dari variabel variabel yang ada pada penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan dipahami bagaimana langkah- langkah pencarian informasi mencakup pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu, data dan sumber data, lokasi penelitian, objek penelitian, dan juga teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat bagaimana peneliti bisa membahas secara rinci hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan Berdasarkan sesuai data yang sudah diperoleh selama penelitian sejauh penelitian berjalan guna menjawab dari rumusan masalah yang sudah ditetapkan dari hasil wawancara yang telah didapat melalui narasumber yang mendukung jalannya wawancara.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini merupakan bagian terakhir yang berisi tentang penentuan gagasan, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka yang diperoleh melalui penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang terdahulu atau disebut juga dengan Ekplorasi masa lalu ialah sebuah eksplorasi atau penelitian pada masa sebelumnya baru baru ini yang sudah dilaksanakan oleh seorang peneliti lain dengan bertekad untuk memperoleh hasil tertentu. Agar tidak terjadi peniru mengenai menemukan seseorang dengan pembahasan yang sama, maka dari itu penulis akan menuliskan beberapa penelitian yang sudah ada. adapun beberapa diantaranya penelitian terdahulu yang sudah sangat relevan dalam ekplorasi penelitian ini, antara lain:

Pertama sebuah penelitian diteliti oleh Jannah didalam pendalamannya dengan tema “Penerapan pendekatan *Trait and Factor* Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX di MTsN PIDIE”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah perubahan dari *Trait and Factor* dalam perlakuan meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX MTsN 4 PIDIE. Metode pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan suatu metode *One Group Pre-test Post-test Design*. Didalam eksplorasi terlihat berupa dua kali dalam pengukurannya ialah sebelum diberikannya suatu kegiatan berupa tindakan dan selesainya diberikan kegiatan. Akibat dari perlakuan yang telah selesai dilakukan bertujuan dapat diketahui dengan lebih tepat mengingat fakta bahwa hal itu dapat dikontraskan dibandingkan dengan baik mengenai dari sebelum

diberikan tindakan dan sesudahnya. Teknik prosedur yang digunakan dalam pengumpulan informasi dalam pemeriksaan penelitian ini adalah presepsi, angket survey, serta dokumentasi.

Adapun Hasil dalam penelitian menunjukkan sesuai hasil dari uji hipotesis yang sudah dilakukan adapun hasilnya menunjukkan bahwa adanya suatu perbedaan yang mana dalam meningkatkannya pemahaman akan studi lanjut bagi siswa sebelum maupun selesai diberikannya sebuah pendekatan *trait and factor* maka dari itu kesimpulannya ialah bahwa terdapat pengaruh secara signifikan diantara diberikannya sebuah pendekatan *trait and factor* terhadap pemahaman studi lanjut bagi siswa kelas IX MTsN 4 PIDIE.

Perbedaan penelitian tersebut dibanding dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini menggunakan sebuah metode dengan pendekatan kuantitatif sementara penulis memberikan metode dengan pendekatan kualitatif. Dan juga Penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa disekolah, sedangkan penelitian penulis untuk meningkatkan pemahaman karir warga binaan dilapas. Persamaan penelitian ini ialah sama sama menerapkan pendekatan *Trait and Factor* untuk meningkatkan suatu pemahaman terhadap objek yang diteliti.<sup>8</sup>

Kedua penelitan yang dilakukan oleh Fathul Khaira, tahun 2020 dalam penelitiannya dengan judul “*Peranan Rutan Dalam Mengembangkan Karier Pada Warga Binaan*”. Eksplorasi ini bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>8</sup> Rauzatul Jannah, 2021, “*Penerapan Teknik Trait and Factor Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa Kelas IX di MTsN 4 PIDIE*” UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh

bagaimana peran didalam upaya untuk pengembangan karir warga binaan dicabang Rutan Lhoknga. pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan didalam eksplorasi ini menggunakan suatu teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan seluruh informan penelitian ini menunjukkan sebuah hasil bahwa dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan karir pada warga binaan diterapkan sesuai dengan kebutuhan warga binaan. Rutan Lhoknga berperan aktif dalam pengembangan karir warga binaan dicabang Rutan Lhoknga. Dalam Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian ini meneliti peran rutan bagi pengembangan karir warga binaan. Sedangkan penelitian penulis meneliti menerapkan bimbingan konseling *Trait and Factor* untuk warga binaan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman karir bagi warga binaan. Terdapat juga perbedaan lainnya yaitu penelitian ini dilakukan di kabupaten aceh besar, sementara penelitian penulis berlokasi di kota palembang. sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian penulis yaitu sama- sama bertujuan untuk mengembangkan karir terhadap warga binaan.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian yang sudah dilakukan oleh Rosita di tahun 2022 adapun penelitiannya yang berjudul “*Layanan Bimbingan Karir Dalam Membangun Hard Skill Narapidana di Lapas Kelas II B Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus*”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bimbingan karir dan mengetahui tentang bagaimana

---

<sup>9</sup> Fathul Khaira, 2020, “*Peranan Rutan Dalam Pengembangan Karier Pada Warga Binaan (Studi Deskriptif di Cabang Rutan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)*”. UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

diberikannya bimbingan karir oleh lapas dalam membangun suatu *hard skill* bagi narapidana di Lapas kelas II B Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan penelitian ini, dengan jenis penelitian lapangan atau *field research* yang sifatnya deskriptif. Dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pembimbing di Lembaga Pemasyarakatan saat bertugas dalam membangun *hard skill* warga binaan sesuai dengan kebutuhan dalam menumbuhkan *hard skill* warga binaan dengan cara melatih, membiasakan serta mengarahkan warga binaan seperti mengacarkan cara membuat keterampilan dan bercocok tanam, serta mengajarkan warga binaan untuk memilih *hard skill* yang tepat untuk dirinya. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian ini berfokus kepada membangun *Hard Skill* narapidana (warga binaan). Sedangkan penelitian penulis fokus terhadap meningkatkan pemahaman karir warga binaan dengan mengukur suatu ciri atau sifat yang sesuai dengan hasil testing psikologis. adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama dalam memberikan suatu layanan bimbingan dan koseling karir terhadap warga binaan.<sup>10</sup>

Keempat penelitian yang ditulis oleh Zahratul Vonna tahun 2021 pada penelitiannya dengan judul “*Penyelenggaraan Bimbingan Karir Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)*”

---

<sup>10</sup> Rosita, 2022, “*Layanan Bimbingan Karir dalam Membangun Hard Skill Narapida di Lapas Kelas II B Kecamatan Kota Agung Barat Kabupaten Tanggamus.*”

*Kelas II A Banda Aceh*". Penelitian ini berguna untuk mengetahui mengenai penting atau tidaknya dilaksanakan penyelenggaraan bimbingan karir terhadap anak-anak untuk mempersiapkan jati diri mereka dalam dunia kerja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh. Metode pendekatan kualitatif *field research* digunakan didalam penelitian ini. Berdasarkan dari permasalahannya metode deskriptif analisis digunakan pada penelitian ini. Dengan teknik berupa wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian melihtakan bahwa bimbingan karir ini sangatlah berguna bagi seorang anak didik pemsyarakatan. Anak didik pemsyarakatan mampu berkarya sangat baik dibidang mereka masing- masing sebelum diberikannya upaya bimbingan karir. Dengan begitu ketika mereka telah meninggalkan lembaga pembinaan, mereka menjadi sangat muda mencari pekerjaan. terdapat Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah bimbingan karir penelitian ini untuk anak didik (LPKA) sedangkan bimbingan karir penelitian menulis untuk warga binaan di lapas perempuan. Adapun persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama dalam menggunakan metode pendekatan kualitatif persamaan lainnya penelitian tersebut dan penulis lakukan sama-sama memberikan bimbingan karir terhadap narapidana.<sup>11</sup>

Kelima penelitian yang ditulis oleh saudari Suci Diayu Rahmadani tahun 2021 dalam penelitiannya yaitu "*Implementasi Bimbingan Karir*

---

<sup>11</sup> Zahratul Vonna, 2021, "*Penyelenggaraan Bimbingan Karir Terhadap Anak Didik Pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Banda Aceh*". UIN Ar- Raniry



*Dengan Pendekatan Trait and Factor Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa*". penelitian ini guna mengetahui bagaimana implementasi bimbingan karir dengan memakai pendekatan *Trait And Factor* dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam pemilihan karir siswa di siswa SMK Nusantara Lubuk Pakam. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif dengan deskriptif. Prosedur dalam penelitian ini menguraikan dan menggambarkan tentang implementasi bimbingan karir *trait and factor* didalam pemilihan pada karir siswa. adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses bimbingan karir dengan menggunakan pendekatan *trait and factor* yang diterapkan oleh guru Bimbingan koseling bahwa halnya siswapun dapat lebih memahami mengenai keadaan yang ada pada siswa misalnya minat, dan bakatnya, serta kemampuannya yang dimiliki siswa. Siswa juga dapat berhasil dalam menyelesaikan *problem* yang berhubungan dengan karir dan lebih mempunyai kepercayaan diri dalam menentukan karir. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang oleh peneliti adalah penelitian ini dilakukan pada siswa disekolah sedangkan penelitian penulis pada warga binaan dilapas. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini mengimplementasikan sedangkan penelitian penulis yaitu menerapkan. Penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir, sedangkan penelitian penulis untuk meningkatkan pemahaman karir. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini dan penelitian penulis menggunakan

pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan pendekatan *Trait and Factor* untuk memberikan bimbingan karir.<sup>12</sup>

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Penerapan**

#### **a. Pengertian Penerapan**

Secara etimologi kata penerapan yang aslinya dari kata murni “ yang diberikan imbuhan yang berawal dari “pe” dan diakhiri dengan “an” yang mengandung arti suatu siklus, atau cara, suatu perlakuan diterapkan, dicocokkan, melalui latihan.<sup>13</sup> Para ahli juga berpendapat bahwa eksekusi atau penerapan merupakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta kepentingan kelompok tertentu, dan menggabungkan teknik dan suatu metode, teori, serta perlakuan secara hipotesis lainnya.

Menurut pendapat Nurdin Usman Penerapan atau Implementasi artinya mendorong ke suatu gerakan aktivitas, sebagai perlakuan, sementara itu Implementasi merupakan aktivitas yang sudah dirancang terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam sebuah kegiatan.<sup>14</sup> Sementara menurut Guntur Setiawan Penerapan atau implementasi ialah perpanjangan sebuah kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan nantinya akan menyesuaikan sebuah proses

---

<sup>12</sup> Suci Diayu Rahmadani, 2021, “*Implementasi Bimbingan Karir Dengan Pendekatan Trait and Factor Dalam meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa*”. UIN Sumatera Utara Medan.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta Balai Pustaka, 2001), 1180.

<sup>14</sup> Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada, 2002).

hubungan antara tindakan dan tujuan untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup> Penerapan secara luguistik adalah metode, ataupun hasil. Selain itu penerapan merupakan perlakuan dari individu atau sekelompok individu yang bermaksud tertentu sesuai dengan hal yang ditetapkannya.<sup>16</sup>

Sementara itu Menurut pendapat Ali, Penerapan ialah sebuah praktik, implementasi atau pencocokan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut pendapat Riant Nugroho penerapan adalah metode yang digunakan dalam suatu tindakan guna mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.<sup>18</sup> Selain itu penerapan atau implementasi Menurut Wahab, ialah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang atau perkumpulan untuk mencapai tujuan yang diilustrasikan dalam pilihan. Dalam hal ini penerapan adalah pelaksanaan pekerjaan yang dapat diperoleh melalui suatu pendekatan sehingga dapat diselesaikan dengan baik dipraktikkan dimasyarakat.<sup>19</sup>

Dengan adanya pendapat para ahli diatas maka dapat diasumsikan bahwa istilah Implementasi adalah suatu teknik, Penerapan, dan tindakan yang diatur sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Mengingat definisi-definisi ini, dapat juga diasumsikan bahwa istilah penerapan direduksi menjadi latihan, kegiatan, kegiatan atau strategi suatu kerangka kerja. Strategi ungkapan tersebut mengandung arti bahwa penerapan (eksekusi) bukan sekadar suatu tindakan, melainkan suatu tindakan yang

---

<sup>15</sup> Guntur Setiawan. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. (Jakarta Balai Pustaka, 2004). Hal 39.

<sup>16</sup> Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2010).

<sup>17</sup> Lukman Ali. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2003)

<sup>18</sup> Riant Nugroho. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. (Jakarta: Balai Pustaka 2003).

<sup>19</sup> Wahab. *Tujuan Penerapan Program*. (Jakarta: Bulan Bintang. 2008). hal 63.

disusun terlebih dahulu dan diselesaikan dengan benar berdasarkan standar acuan tertentu untuk mencapai tujuan tindakan.

## **2. KonseIing Individu**

### **a. Pengertian KonseIing Individu**

Menurut Brammer, mengatakan bahwa konseling individual memiliki arti yang khusus dengan arti seorang konselor berjumpa dengan seorang konseli secara pribadi, secara terstruktur yang menjadikan terciptanya hubungan konseling berupa *Rapport*, yang didalamnya ada konselor yang memberikan pertolongan kepada diri konseli secara psikologis bertujuan supaya konseli dapat mengantisipasi terhadap masalah yang menyimpannya dengan mengembangkan kepribadiannya.<sup>20</sup>

KonseIing di artikan juga suatu pengarahan, konseling sendiri berarti "*Counsilium*" yaitu memberikan bimbingan seperti nasehat maupun saran. Konseling juga diistilahkan "cosilium" artinya yaitu "bersama" yang bermaksudkan berarti penerimaan serta mengerti, tak hanya itu konseling juga mempunyai arti dalam bahasa inggris kuno khususnya "*sellan*" yang berarti menyampaikan ataupun meneruskan.

Sementara Hellen mengatakan bahwa, konseling individu adalah suatu bantuan pengarahan dan bimbingan yang memungkinkan konseli mendapatkan pelayanan segera sebagai pertemuan tatap muka individu dengan seorang ahli dalam rangka mengkaji dan memitigasi suatu masalah individu yang dialami oleh seorang konseli.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta 2017) h.

<sup>21</sup> Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Quantum Teaching, 2005) Hal : 84

Sedangkan Tolbert mengungkapkan tentang konseling individual merupakan suatu layanan bimbingan psikologis secara tatap muka diantaranya seorang ahli dibidangnya dengan seorang individu, yang mana dalam hal ini seorang konselor selaku pembimbing yang sudah mempunyai suatu kemampuan atau ilmu yang luar biasa dibidangnya dengan memberikan sebuah penguasaan ilmu pada konseli, dalam hal ini konseli dibantu supaya dapat mengetahui dirinya, dan situasi yang akan dihadapinya, sehingga konseli bisa berpotensi dalam memperoleh sebuah kelapangan secara individu maupun kelompok, supaya konseli juga nantinya bisa mengantivasi mengenai bagaimana mengatasi kekhawatirannya serta mencukupi keperluan dimasa depannya.<sup>22</sup>

Hal lain juga dapat dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mengatakan, bahwa *Konseling Individu* merupakan sebuah bantuan secara psikologis yang dapat memberikan seorang individu supaya memperoleh bimbingan secara langsung berlandaskan pedoman dengan cara berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh klien serta mengatasi kekhawatiran pribadi yang diderita oleh klien.<sup>23</sup>

Hal lain diungkapkan oleh Prayitno yang mengatakan, *Konseling individu* merupakan tindakan pengusahaan untuk membantu yang dilaksanakan melalui pertemuan- pertemuan pengarahan yang dilakukan konselor untuk orang orang yang lagi menghadapi suatu problem sehingga problem tersebut dapat terselesaikan.

---

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf, *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatannya)*. (Bandung: Refika Aditama, 2016). H. 49

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta; Rineka Cipta, 2008). H. 62

Pertolongan bantuan dalam Konseling Individu dilaksanakan dengan tatap muka, hubungan empat mata yang diwujudkan melalui wawancara antara pemandu dengan klien. dengan tujuan yang diajukan melalui strategi konseling individu adalah permasalahan yang bersifat personal atau pribadi. Konseling ialah inti dari Seluruh pelayanan dalam konseling. oleh karena itu dapat diartikan bahwa jika suatu bantuan konseling sudah diberikan, artinya masalah yang ada pada konseli didalam proses konseling akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu usaha usaha bantuan lainnya cukup berpartisipasi dan mendukung. Arti lain dari inti ialah jika konselor dalam bimbingan konseling sudah menguasai ilmu yang dia miliki dengan baik mengenai arti dari konseling tersendiri.<sup>24</sup>

Hal lain juga ditambahkan oleh Bimo bahwa, Konseling individu juga merupakan sebuah kunci dari pada seluruh bimbingan dan konseling yang ada lainnya. Artinya, dapat diartikan bahwa seandainya konselor mengetahui semua metode dan pendekatan yang ada pada konseling individu, artinya konselor tersebut akan bisa juga menguasai jenis- jenis konseling yang lainnya tanpa merasa kesulitan. Pelaksanaan konseling individual sangatlah berdampak besar dalam mengembangkan pemahaman diri individu. Karena konselor berupaya dalam mengembangkan perilaku baik konseli, seperti halnya dalam komunikasi sejauh jarak waktu yang ditentukan melalui pertemuan secara langsung guna menghasilkan

---

<sup>24</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, 1994) Hal : 105

perkembangan- perkembangan yang ada pada diri klien, baik dalam perspektif, sentimen, mentalitas dan perilaku.<sup>25</sup>

Berdasarkan pemaparan mengenai konseling individu bisa disimpulkan bahwa konseling individu yaitu pelaksanaan pemberian layanan untuk setiap orang, yang dilaksanakan seorang ahli konseling kepada klien, berupa perorangan, individu, pribadi ataupun personal. Supaya konseli mampu mandiri serta berkembang dengan sangat signifikan didalam kehidupan sehari hari, personal atau pribadi, lingkungan sosial, pendidikan, serta dunia pekerjaan dengan melewati macam- macam bantuan layanan serta bantuan latihan pendukung sesuai dengan standar yang relevan dan peraturan yang berlaku.

#### **b. Tahapan Konseling Individu**

Dalam proses konseling individu terdapat 3 tahapan yaitu, tahap awal, tahap pertengahan, tahap akhir.<sup>26</sup>

##### 1) Tahap Awal Mendefinisikan Masalah)

Assesment atau pengenalan untuk membangun kedekatan antara klien dan konseli sehingga tidak ada kecanggungan antara keduanya dan menggali masalah yang ada pada klien, serta membuat suatu keputusan, pada tahap awal ini untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya.

---

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta, Andi Offset,1989) Hal: 24-25

<sup>26</sup> Fida. *Konseling Individual: Sebuah Pengantar Keterampilan Dasar Konseling Bagi Konselor Pendidikan*' (GUEPEDIA, 2021), Hal. 29.

## 2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja)

Pada tahap ini untuk mendefinisikan masalah yang terjadi dan mencari solusi alternatif yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dialami klien.

## 3) Tahap Akhir (Pengambilan Keputusan Untuk Bertindak)

Dikategorikan menjadi 4 tahap:

- a. Mengembangkan alternatif untuk pemecahan masalah.
- b. Menguji solusi yang telah disepakati pada kenyataan, keinginan dan harapan pada konseli.
- c. Memutuskan mana solusi yang paling tepat untuk menangani masalah klien
- d. Konseli menyusun rencana yang sudah diambil

Jika semua rencana sudah meyakinkan dan berdasarkan kenyataan dan kehidupan konseli, maka sesi konseling sudah dapat diakhiri

### 3. *Trait and Factor*

#### a. *Pengertian Trait and Factor*

Dalam Bahasa awam, kata “sifat” dan “Faktor” mengacu pada *counseling* dan *therapy*, ini merupakan pendekatan konseling yang berasal dari Minnesota, yang juga dikenal sebagai *directive counseling* atau *conselor- centered*. Ini didasarkan pada gagasan bahwa perilaku manusia adalah komponen dan sistem yang selalu berubah. Secara etimologi *Trait and Factor* mempunyai arti 2 kata yaitu “*trait*” dan “*factor*” dari bahasa islam, “*trait*” atau sifat mengacu pada sifat yang dapat dilihat oleh seseorang, seperti sifat dan kemampuan mereka berbicara, berjalan, sesosial



dan sebagainya, sebagai bagian dari fitrah manusia. merupakan gabungan antara perilaku, keturunan dan pengalaman. Yang berfungsi sebagai kompensasi bagi orang yang mengalami kesulitan. Sebaliknya, kata “*factor*” berasal dari bahasa Inggris berarti “unsur” atau “sesuatu”. Namun menurut KBBI, faktor adalah kondisi atau kejadian peristiwa yang berhubungan, dengan atau menyebabkan, akibat kondisi tertentu tertuju pada sebuah evaluasi mengenai sifat seseorang dan keahlian profesionalnya atau pekerjaannya.<sup>27</sup>

Adapun pendapat dari Ristian bahwa, pendekatan *trait and factor*, yaitu sifat dan faktor adalah suatu proses psikologi yang menitik beratkan pada pemahaman individu atau kepribadian, yang dapat dipahami melalui tes psikologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap serta menjelaskan permasalahan tertentu dalam proses perkembangan pribadi manusia, seperti halnya masalah disaat mengambil keputusan dalam pekerjaan. oleh karena itu konselor bisa menggunakan serta memanfaatkan pendekatan *trait and factor* ini untuk membantu individu maupun kelompok untuk menjadi lebih bijaksana ketika berfikir dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan pekerjaan.<sup>28</sup>

Konseling dengan pendekatan *trait and factor* realisme mengikuti konsep yang sama dan menggunakan tes psikologis dalam menganalisis atau mengevaluasi seseorang individu berdasarkan karakter tertentu, seperti

---

<sup>27</sup> Drs Budiarto dkk, *Kamus psikologi*, (Semarang: Dahara Priza. 1991). Cet 2. Hal. 173

<sup>28</sup> Rias Ristian, Nadya Rahmadani, dan Dede Rahmat Hidayat, 2020, “*Studi Literature: Pendekatan Teori Trait and Factor dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*”, Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha, Vol 11, No 1, h. 3.

minat dan bakat atau lainnya. Secara arfiah *trait and factor* berarti cara cara konseling yang menekankan pada pemahaman seseorang melalui hasil tes psikologi dan penggunaan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan pilihan karir.<sup>29</sup>

Adapun *trait and factor* menurut W.S. Winkel dan Hastuti ialah pendekatan yang memperkuat pemahaman seseorang dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya khususnya masalah yang berkaitan dengan bidang karir atau pekerjaan. pendekatan *trait and factor* yang digunakan dalam bimbingan dan konseling dalam proses membantu konseli untuk membantu konseli dalam memahami bakat, minat, serta kemampuan yang dimilikinya sehingga nantinya konseli dapat mengentaskan, dan menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan karir atau membuat pilihan karir dimasa depan dan menolong konseli untuk memikirkan pengambilan keputusan.<sup>30</sup>

Sementara menurut M. Nursalim pendekatan *Trait and Factor* didalam mengambil ketetapan mengasumsikan bahwa setiap orang mempunyai kepribadian serta karakteristik yang beragam. Dalam hal memilih keputusan individu harus mempunyai kemampuan mengenal karakteristiknya dan menyesuaikan persyaratan yang ada. Jika individu mengetahui hal tersebut maka individu akan sangat muda untuk berinteraksi

---

<sup>29</sup> Made Suwija Diana, Gede Sedanayasa, dan Kadek Suranata, 2014, "Penerapan Konseling Trait and Factor untuk Memantapkan Diri dalam Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Tegallalang 2013/2014", *Jurnal JJBK*, Vol 2, No 1, h. 2.

<sup>30</sup> Winkel, W.S & Sri Hastuti, *BimbinganKarir Di Institusi Pendidikan*,(Jakarta: Media Abadi, 2004) h.407.

dan beradaptasi serta menyesuaikan persyaratan yang dipilih. Bisa dengan melakukan kegiatan diskusi dan kompromi bila diperlukan sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang baik. Oleh karenanya seorang individu harus memiliki keterampilan serta karakteristik yang baik.<sup>31</sup>

Selain itu menurut Gibson Trait and Factor berdasarkan konsep Parsons yang mengatakan bahwa terdapat langkah- langkah yang penting dalam meningkatkan pemahaman dalam mengambil keputusan karir terhadap seorang personal atau individu yaitu :

- 1) Suatu pemahaman yang tepat dan juga realistis mengenai orang tersebut
- 2) Suatu pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang syarat- syarat serta ciri- ciri dalam profesi tertentu. Seperti karakteristik dan sebagainya
- 3) Suatu tindakan yang mengakui dan pengaplian antara hubungan di atas bagi sebuah karir yang sukses.<sup>32</sup>

Sementara menurut Parsons dikutip dari Winkel *Trait and Factor* yaitu *Trait* adalah kepribadian yang merupakan cara berfikir, berperasaan, serta perilaku unik seseorang. Misalnya kecerdasan (berpikir), empati (perasaan), serta sifat (perilaku). Beberapa psikolog sudah berupaya untuk menemukan banyak faktor dasar di antara faktor faktor dasar tersebut menggunakan cara analisis suatu data psikologi dengan menggunakan metode statistik yaitu, analisis faktor. Sehingga terdapat gambaran mendasar yaitu faktor. *Trait and factor* memiliki asumsi dasar yaitu

---

<sup>31</sup> M. Nursalim. *Strategi dan Intervensi Konseling*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013) h. 169.

<sup>32</sup> Robert Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)h.454

kesuksesan orang dalam berkarir ditentukan oleh keselarasan *trait and factor*.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut pendapat Dharsana pendekatan *Trait and Factor* adalah sebuah bimbingan karir, yang mempunyai pedoman yang memperhatikan keterampilan umum seperti kecerdasan umum, kemampuan khusus, keterampilan akademik, dan kejujuran, minat kerja serta kepribadiannya. pendekatan *trait and factor* merupakan suatu proses dan langkah dalam pemecahan masalah yang dialami oleh konseli yang dibantu oleh konselor untuk memecahkan masalah tersebut mengenai pengetahuan minat, kemampuan konseli dalam mengambil keputusan terhadap pekerjaannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan dari pernyataan yang sudah dikemukakan diatas oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa *trait and factor* merupakan seseorang yang mempunyai potensi, kemampuan, bakat yang ada sejak lahir. potensi dari lahir ataupun bawaan terhadap pengaruh lingkungan yang bisa dikembangkan melalui sebuah pendidikan dan latihan serta, bimbingan. juga membantu individu dalam menemukan kekuatan, kelemahan, dan tujuan hidup serta karir dengan membantu nya memberikan mereka informasi dan juga tes psikologis supaya bisa menilai, perubahan terhadap perkembangan. kekuatan serta kelemahan dalam diri dengan perubahan kemajuan terhadap tujuan hidup dan karir. pendekatan *Trait and factor* merupakan metode yang

---

<sup>33</sup> Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan Karir Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Media Abadi, 2004) h.407.

<sup>34</sup> Yurtika Citra Praswastantika “penerapan Konseling Kelompok Trait and Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas XI Mia- 7 Sman 11 Surabaya”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. H.3.

bisa dilakukan oleh konselor yang mana untuk membantu seseorang berfikir untuk membuat keputusan dalam berkarir dengan mencocokkan kepribadian, bakat dan minat, kemampuan dan karakteristik seseorang berdasarkan hasil testing psikologis yang dilakukan oleh ahli dengan persyaratan pekerjaan yang ada.

**b. Tujuan *Trait and Factor***

pendekatan *Trait and Factor* bertujuan supaya merangkul individu supaya berfikir terhadap diri sendiri dan juga bisa meningkatkan pengetahuan supaya bisa mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun beberapa tujuan dari pendekatan Trait and Factor adalah sebagaiberiku:

- 1) Kejelasan diri, (*Self clarification*) adalah memberikan bantuan kepada orang dalam mencapai peningkatan dan keunggulan serta kesempurnaan didalam berbagai bagian keberadaan manusia.
- 2) Pemahaman diri, (*Self-understanding*) (pemahaman diri) adalah memberikan bantuan kepada orang untuk meningkatkan kesadaran diri serta manajemen diri seperti membantunya mengevaluasi berupa kelemahan serta kelemahannya dalam pekerjaannya dan perubahan dalam pengembangan pribadi dan pekerjaan.
- 3) Penerimaan diri, (*Self-acceptance*) adalah memberikan bantuan kepada orang supaya memperbaiki kekurangan dan keterbatasannya serta menyelesaikan masalah dan juga menolong integrasi kepribadian.

- 4) Pengarahan diri (*Self-direction*) adalah memberikan bantuan kepada orang dengan mengarahkan dirinya dengan mengubah fakta dan kesalahan pada diri dengan menggunakan cara ilmiah.<sup>35</sup>

Williamson mengemukakan bahwa pendekatan *trait and factor* bertujuan Untuk membantu seorang mencapai tingkata kehebatan disemua bagian hidupnya. Hala ini dilakukan dengan membantu atau bekerja dengan siklus perbaikan tunggal.<sup>36</sup>

Pendekatan *Trait and Factor* bertujuan mempengaruhi seseorang untuk memikirkan sesuatu yang penting bagi dirinya dan menelusuri permasalahan yang ada pada dirinya serta menumbuhkan metode untuk menanggulangi permasalahan tersebut.<sup>37</sup>

Tujuan dari pendekatan *Trait and Factor* yaitu mengajarkan dan melatih klien terhadap kemampuan untuk mengambil pilihan yang menarik sehubungan dengan masalah maupun kekhawatiran mereka. Dengan membantu mengevaluasi kualitas karakteristik yang layak. Kemudian dikaitkan dengan penilain diri dengan model kriteria dari psikologi dan model sosial yang besar.<sup>38</sup> Secara prinsip *Trait and Factor* membantu individu memahami psikologi mereka sendiri, tempat kerja

---

<sup>35</sup> Fauzan Lutfi, *Pendekatan Pendekatan Konseling Individual*, (Malang: Elang Mas, 2004) h.91.

<sup>36</sup> Yutrika Citra *Praswastantika* “Penerapan Konseling Kelompok Trait And Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas Xi Mia-7 Sman 11 Surabaya “, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, vol..4 tahun 2010, h.3

<sup>37</sup> Pulung Samodro, “Upaya Menurunkan Kecemasan dalam Pemilihan Karir melalui Konseling Kelompok dengan pendekatan Trait and Factor pada Siswa Kelas XI PGRI Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018” UNP PGRI Kediri. H.6.

<sup>38</sup> Jayadi, Fatimah Setaini dan Ayu Fitria, 2019. “Pendekatan Trait and Factor dalam Mengambil Keputusan Karir, *Jurnal Paedagoie*, Vol 7, no 2, h.90.

mereka, dan memahami satu sama lain sehingga mereka nantinya dapat mengambil keputusan sendiri mengenai karir.<sup>39</sup>

Dari penjelasan diatas maka peneliti bisa menyimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan *Trait and Factor* yaitu supaya bisa membantu seorang individu supaya dapat mengerti serta meningkatkan sebuah potensi diri seperti kepribadian, minat, bakat, kemampuan, karakteristik yang dimiliki oleh individu dan memberikan informasi mengenai dunia pekerjaan sehingga nantinya diharapkan individu tersebut dapat mandiri dan memperoleh kemajuan dalam memilih karir yang diinginkan.

### c. Manfaat *Trait and Factor*

pendekatan *Trait And Factor* mempunyai manfaat adapun manfaat dari pendekatan *trait and factor* yang dikemukakan oleh Muhammad Thayeb berdasarkan dari tujuan *Trait And Factor* diantaranya yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Membantu individu mencapai perkembangan atau keunggulan dalam berbagai bidang.
- 2) Individu memiliki kemajuan dalam memahami dan mengelola
- 3) Membantu individu untuk mengatasi kelemahan dan kekurangan pada dirinya.
- 4) Mengubah sifat abstrak dan kesalahan evaluasi diri dengan menggunakan startegi yang logis.

---

<sup>39</sup> Muhammad Muhajirin, 2017. "Efektivitas Koseling *Trait and Factor* untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karir". *Journal of Counseling: Theory, Practice dan Research*, Vol I. H. 52.

<sup>40</sup> Mohammad Thayeb Manrihu. 1992. Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir. Jakarta: Bumi Aksara.

- 5) Membantu individu dalam perwujudan diri untuk memperlihatkan bahwa dirinya ada, dan memberikan manfaat untuk sesama masyarakat sehingga keberadaannya diakui secara sosial.

Berdasarkan manfaat pendekatan *Trait And Factor* menurut Muhammad Thayeb dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Trait And Factor* dapat membawa individu dalam mencapai peningkatan yang berkembang dalam berbagai bidang, mengatasi kelemahan dan kekurangan pada dirinya dan membantu individu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dalam memberikan manfaat kepada lingkungan masyarakat sesuai bidang keterampilannya.

**d. Tahap tahap *Trait and Factor***

Adapun Menurut Kukuh Jumiadi tahapan yang ada dalam berlangsungnya pengarahan proses konseling trait and factor ada 6 diantara yaitu: <sup>41</sup>

- 1) Analisis merupakan tahap kegiatan : Proses analisis atau pemeriksaan dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat seperti catatan gabungan, wawancara, catatan komulatif, naratif, testing psikologis, dan analisis kontekstual. Selain mengumpulkan informasi yang objektif.

Analisis adalah mengumpulkan informasi serta data dan latar belakang dari konseli. Informasi yang dimaksud yaitu Infomasi yang tepat, serta relevan karena untuk mendalami, evaluasi, minat, dan motif,

---

<sup>41</sup> Kukuh Jumi Adi, *Esensial Konseling Pendekatan Trait AndFactr dan Client Centered*, (Yogyakarta: Garudhawaca. 2013)



keseimbangan emosional, dan karakteristik lain yang akan memfasilitasi perubahan sehingga bisa mudah dalam penyesuaian diri. Dalam menganalisis konselor hendaknya memperhatikan pikiran dan perilaku klien serta cara dia memandang masalahnya.

- 2) Sintesis yaitu merangkum dan mengatur suatu data hasil analisis dengan sedemikian rupa sehingga hasilnya menunjukkan bakat konseli, kelemahan, serta kemampuan konseli dalam penyesuaian diri.
- 3) Diagnosis yaitu proses dalam mengetahui ketetapan keputusan serta gambaran supaya nantinya dapat ditunjukkan terhadap permasalahan, dan sebabnya, dan juga karakteristik klien yang berdampak terhadap siklus perubahan penyesuaian individu yang relevan. Tahapan dalam mendiagnosis itu yaitu mencakup, hal yang ada di dalam mengidentifikasi masalah, kemudian menentukan sebab adanya masalah.
- 4) Prognosis merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dalam suatu usaha memperkirakan suatu kemungkinan terjadinya sesuatu yang akan terjadi dengan melihat informasi yang telah diperoleh.
- 5) Konseling yaitu ikatan antara konselor serta klien dalam membantu konseli menelusuri sumber dalam diri atau luar dirinya. Sebagai upaya untuk mencapai perubahan dan kemajuan sesuai dengan kapasitasnya.
- 6) Tindak lanjut, proses membantu konseli paling umum jika dia mempunyai masalah lain dengan membantunya mengingat sumber masalah untuk memastikan kemajuan dalam membimbing. Untuk

situasi ini, strategi yang digunakan konselor hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan konseli.

#### e. Peranan Konselor

Adapun peranan Konselor *Trait And Factor* menurut muhammad surya yaitu:

- 1) Konselor memberikan pencerahan kepada konseli tentang berbagai kapasitas yang diperoleh melalui survei pengendalian atau instrumen estimasi lainnya.
- 2) Konselor pencerahan kepada konseli tentang bidang yang wajar dan cocok sesuai dengan kualitas dan kapasitasnya.
- 3) Konselor bersikap dinamis dan hati-hati dalam mempengaruhi pergantian peristiwa yang dialami klien
- 4) Konselor membantu konseli menemukan alasan atas tantangan yang dihadapinya dengan kesimpulan luar.
- 5) Pada dasarnya tugas konselor bagaikan seorang pendidik, pembina, atau pembimbing yaitu “memberi data” dan “membimbingnya dengan baik”.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa peran konselor *Trait And Factor* Menurut Muhammad Surya maka dapat disimpulkan bahwa konselor memiliki peran atau tugas dalam memberikan konseling kepada pasien yaitu mengenai kemampuan yang diperoleh, kemudian pada saat itu Konselor memberikan pencerahan atau konseling kepada klien mengenai suatu bidang yang sesuai

---

<sup>42</sup> Mohamad Surya, *Teori-Toeri Konseling*, (Bandung : CV. Pustaka Bani Quraisy, 2003)

dengan karakteristik, kapasitas serta kemampuannya, dan konselor membantu konseli mencari sebab kesulitan yang di alami olehnya.

#### 4. Pemahaman Karir

##### a. Pengertian Pemahaman

Dalam Referensi Kata Bahasa Indonesia Kontemporer, “memahami” dan dan benar- benar memahami”.<sup>43</sup> “Cenderung terlihat bahwa pemahaman ialah tugas yang penting didalam pengalaman pendidikan. Disebabkan oleh pemahaman juga merupakan suatu siklus, atau suatu pendekatann terhadap pemahaman.” Mencari tauh dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung makna siklus, teknik, dan merupakan tindakan memahami dan mengapresiasi.

Sementara itu Bloom juga menyatakan yaitu pemahaman merupakan bagian dari rana intelektual sesudah pengetahuan. Artinya Pemahaman adalah keahlian dalam memahami maknah seutuhnya dari materi yang telah dilakukan setelah diajarkan. Pada tahap ini seseorang tauh mengenai apa yang sudah dibicarakan dan bisa memanfaatkan kemampuannya untuk memahami maknah dari banyak hal ataupun gagasan tanpa harus menghubungkannya dengan ham atau materi lain ataupun melihat implikasinya.<sup>44</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Sudjono bahwa pemahaman (*compherehension*) merupakan keahlian individu dalam memahami prihal sesuatu dengan mengetahui dan mengingatnya tanpa henti. Pemahaman dapat diartikan sebagai menyadari sesuatu dengan mempunyai pilihan untuk

---

<sup>43</sup> Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pres.. 2002), h.1075.

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007) h.78.

melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Jadi pemahaman adalah suatu tingkat kapasitas untuk percaya yang berada pada tingkat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan ingatan. Dari definisi tersebut menurut Sudjono, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah kemampuan individu untuk berpikir lebih tinggi dari ingatan atau retensi dalam memahami sesuatu dilihat dari sudut pandang yang berbeda.<sup>45</sup>

Berdasarkan penilaian para ahli khususnya Bloom, serta Sudjono maka disimpulkan bahwa Berdasarkan penilaian para ahli, khususnya Sprout, Sudjono, cenderung ada anggapan bahwa pengertian berarti memahami dan mempunyai pilihan untuk memahami kondisi diri baik keadaan fisik, mental, dan batin. pemahaman adalah kemampuan memahami dan selanjutnya menangkap arti penting dari hal-hal yang telah direnungkan, serta kemampuan dalam memikirkan dan mengingat kembali makna dari ilustrasi yang telah dipusatkan sehingga dipercaya mampu mantap dalam memaknai kembali. akan pentingnya materi yang telah terjawab, dan dapat diulas kapan saja di waktu yang berbeda dan diulang ulang.

#### **b. Pengertian Karir**

Secara istilah referensi Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan istilah karir sebagai suatu peristiwa dan kemajuan seseorang dalam kehidupan, pekerjaan atau jabatannya. Apa yang biasanya tersirat dalam pekerjaan adalah pekerjaan yang diberi kompensasi berupa gaji atau uang tunai.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h.50.

<sup>46</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta :Balai Pustaka. 2008). H.23.

Sedangkan hal lain dikemukakan juga oleh Khoiriyah bahwa karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan, tempat, yang tiada habisnya. Yang mengarah di kehidupan dalam dunia pekerjaan:

- 1) *Life role* (peran hidup) Yaitu seperti sebagai buruh, sanak saudara, dan kependudukan.
- 2) *Life setting* (Lingkungan hidup) yaitu seperti khususnya dalam keluarga, sekolah, dan tempat kerja.
- 3) *Life event* peristiwa kehidupan ataupun situasi yang mengubah kehidupan. yaitu seperti khususnya ketika memasuki suatu tugas, perkawinan, perubahan kedudukan, kehilangan pekerjaan, meninggalkan suatu tugas.<sup>47</sup>

Dengan adanya uraian mengenai karir di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa karir merupakan suatu tugas atau panggilan yang dipilih seseorang berdasarkan kelebihan, bakat, dan kemampuannya

### **c. Pengertian Pemahaman Karir**

Super dan Winkel dalam Hidayati mengatakan bahwa pemahaman karir ialah membantu individu dalam menciptakan solidaritas dan gambaran mental diri serta pekerjaannya dalam dunia kerja. Karena dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat akan dihadapkan pada berbagai keputusan yang berbeda-beda, baik yang berhubungan dengan permasalahan individu, sosial, studi dan profesi. Selain itu, ada kalanya masyarakat mengalami kesulitan dalam memahami pilihan dalam menentukan pilihan mana yang sebaiknya

---

<sup>47</sup> Yeni Muslihatul Khoiriyah." Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Dengan Pemberian Layanan Informasi Karir Di Kelas XI IS-4 SMA Negeri 13 Surabaya. (*Suatu Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*)". Volume 1. (2013).h.4

diambil. Salah satunya adalah kesulitan dalam memahami profesi sehingga sulit menentukan pilihan mengenai berbagai pekerjaan yang akan dipilih mulai saat ini. mereka dihadapkan pada kekacauan dan dihadapkan pada berbagai keputusan serta persoalan sehubungan dengan rencana profesi mereka. diantaranya mereka mengikuti. Ada berbagai macam posisi yang cocok bagi mereka setelah keluar dari penjara.<sup>48</sup>

Sementara itu Hastuti dalam Mustika mengatakan pengertian pemahaman karir ialah membantu membantu manusia dalam menumbuhkan rasa solidaritas dan mental memandang diri serta pekerjaannya dalam dunia kerja. Teori ini menjelaskan ini menjelaskan bahwa komunikasi individu dengan sosial lingkungan dapat memberikan atribut keputusan pekerjaan dan adaptasi ke tempat kerja. Teori ini juga berpendapat bahwa pilihan pekerjaan merupakan akibat dari hubungan faktor keturunan dan setiap dampak sosial, teman dan orang tua. Teori ini menggaris bawahi bahwa banyak orang mempunyai lebih dari satu jenis karakter.<sup>49</sup>

Hal lain di kemukakkan oleh Hartono bahwa pemahaman karir (occupational knowledge) merupakan merupakan tingkat otoritas seseorang terhadap dunia kerja yang digambarkan melalui pengenalan luar dan dalam terhadap data informasi yang berbeda. Cenderung diartikan bahwa derajat dominasi pemahaman profesi seseorang hendaknya dilihat dari seberapa baik

---

<sup>48</sup> Richma Hidayati. "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir". *Jurnal Konseling GUSJIGANG*. Volume. 1 Tahun (2015) ISSN 2460-1187. h. 4

<sup>49</sup> Sherly Meilany Mustika. "Pengembangan Layanan informasi Karir Berbantuan Media Flim untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa". *Volume 1. (2014).h.144*

ia memahami pandangan dirinya mengenai karir dan bagaimana ia menyesuaikan kapasitas atau potensi untuk karirnya.<sup>50</sup>

Memahami karir adalah perihal terpenting bagi individu. Pemahaman karir digambarkan oleh status individu untuk menentukan keputusan profesi praktis bagi dirinya sendiri. Dan Bagaimana seseorang individu dapat mengambil keputusan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, dan kapasitasnya. Seseorang dengan tingkat pemahaman karir yang sangat tinggi menunjukkan seseorang mempunyai tingkat pemahaman yang sangat tinggi terkait dengan pemahaman profesi. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang yang berada pada kelas pemahaman vokasi atau karir yang sangat tinggi dapat terpengaruh oleh faktor yang bermacam-macam. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan derajat pemahaman karir seseorang dipengaruhi oleh derajat pengetahuannya secara umum, salah satunya adalah kemampuan menentukan pilihan pekerjaan.

Shertzer dan Stone menambahkan bahwa derajat pengetahuan, khususnya derajat kemampuan mencapai prestasi besar dalam mengejar pilihan profesi dan kemampuan unik, khususnya kemampuan bergaul di suatu bidang. Kemampuan untuk bertindak secara terkoordinasi, berpikir normal dalam mengambil keputusan profesi untuk menciptakan pilihan pekerjaan dengan mempertimbangkan siklus penalaran yang waras. Seseorang yang mengetahui kapasitas ilmu dan bakatnya yang luar biasa pada umumnya akan lebih yakin dalam memilih pekerjaan. Kemudian minat seseorang yang luar

---

<sup>50</sup> Hartono. (2018). *Buku Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

biasa tinggi dalam melakukan pelatihan di suatu bidang berdampak pada pemahaman karir seseorang itu.<sup>51</sup>

Berdasarkan dengan pernyataan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman karir adalah suatu upaya untuk membantu orang-orang untuk memahami karir sehingga mereka dapat mengambil keputusan pekerjaan sesuai dengan bakat dan minat individu berdasarkan siklus penalaran yang waras.

#### **d. Teori Karir**

*Trait and Factor* penerapannya dalam proses konseling juga terdapat beberapa teori karir yang mendukung diantaranya yaitu:

- 1) Teori Karir Holland
  - a) Realistic (Realistis). Merupakan motif individu yang berhubungan dengan iklim, atau lingkungan yang bersifat adil, manipulatif, dan konkrit.
  - b) Investigative (Intesvigasi). Merupakan tipe orang dalam menghadapi lingkungan dengan menggunakan akalanya, memanipulasi ide, simbol dan kata.
  - c) Artistic (Artistik). Merupakan tipe individu dalam menghadapi lingkungannya dengan menciptakan bentuk, seni dan produk.
  - d) Social people (Sosial) Merupakan tipe orang menghadapi lingkungan menggunakan keahliannya.

---

<sup>51</sup> Winkel & Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Abadi 2013



e) Enterprising (Giat). Merupakan tipe orang dalam menghadapi masalah lingkungan dengan cara mengekspresikan kualitas petualang, antusias, dominan serta impulsif.<sup>52</sup>

## 2) Teori Karir Ginzberg

Ginzberg dan temannya menjelaskan secara sederhana bahwa pilihan karir merupakan proses yang tidak bisa diubah, yang terjadi dengan waktu yang jelas, serta digolongkan sesuai jumlah pengaturan yang dibuat orang antara hasil dan asumsi yang mungkin terjadi. Tiga periode penting yang dalam teori ini yaitu periode, fantasi, tentatif, dan dan realistik. Ciri utama periode fantasi yaitu perubahan sifat esensial anak pada masa remaja, yang digambarkan dengan tidak adanya arah terhadap kenyataan dalam diri mereka. Hal ini tercermin dari beberapa keputusan kerja yang dikomunikasikan selama periode ini.<sup>53</sup>

## 3) Teori Karir Gottfredson

Gottfredson memaparkan bahwa Kualitas yang diwariskan berperan penting dalam membentuk karakter penting seseorang, seperti kemampuan, minat, dan nilai. Terlepas dari kenyataan bahwa kualitas dan lingkungan turun-temurun berperan penting dalam membentuk individu. Gottfredson mengatakan orang-orang ini masih dinamis dalam membentuk lingkungannya sendiri.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Ni Ketut Suarni, *Efektifitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan kerja Siswa* (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014), h. 20

<sup>53</sup> Eny Usmawati, *Ginzberg's Theory of career*, (Universitas Slamet Riyadi Surakarta, 2018), h. 80.

<sup>54</sup> Adinda Syafirah, *Konseling Karir: Teori Gottfredson*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2016) h. 12

#### e. Aspek Aspek Pemahaman Karir

Menurut Sharf menjelaskan bahwa pemahaman karir mempunyai aspek adapun aspek- aspek dalam pemahaman karir tersebut yaitu:

- 1) Perencanaan karir, adalah daya nalar seseorang dalam pencarian data dan informasi mengenai berbagai macam bagian- bagian pekerjaan. Latihan mencari informasi tentang pekerjaan mencakup informasi tentang suatu bidang pekerjaan, mendiskusikan rencana dengan pembimbing atau orang yang ahli dibidangnya, berpartisipasi dalam latihan atau kursus yang akan mendukung mengejar pilihan pekerjaan, mengikuti latihan kegiatan yang disediakan atau latihan positif lainnya, melakukan atau ikut serta dalam dunia kerja. Persiapan pekerjaan terkait.
- 2) Eksplorasi karir, berkaitan dengan pemanfaatan aset yang disediakan namun sekaligus memusatkan perhatian pada mentalitas kerja. Dalam konsep ini, dapat dipahami dengan baik bagaimana keinginan seseorang dalam memanfaatkan sumber data informasi yang ada seperti pendidik, mentor, atau pendamping.
- 3) Pengambilan keputusan adalah kemampuan memanfaatkan informasi dan mengingat untuk membuat rancangan strategi perencanaan karir. selain itu pengambilana keputusan juga merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu tatanan profesi dengan menerapkan karakternya.
- 4) Konsep informasi mengenai pekerjaan terdiri dari dua bagian penting, yaitu pentingnya informasi tentang suatu tugas (waktu untuk menyelidiki atau mencari tahu minat dan kapasitas, cara mempelajari dan mengetahui pekerjaan, dan mengapa individu berganti pekerjaan) dan selanjutnya

informasi tentang komitmen dan kewajiban. bekerja di beberapa pekerjaan pilihan.

- 5) Konsep informasi berkenaan pada sekelompok bidang pekerjaan yang diminati oleh seseorang, mencari data data informasi mengenai beberapa peraturan syarat pelaksanaan pekerjaan, perangkat dan perangkat keras kerja, serta kebutuhan sebenarnya yang diperlukan untuk suatu pekerjaan. Orang-orang juga membedakan kecenderungan minat mereka dalam beberapa jenis pekerjaan yang mereka minati.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Sharf, Ricard s. 2006. *Applying Career Development Theory to Counselig*. Canada: Thomson Wadsworth.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Kata “metode” dapat diartikan juga “strategi” berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang mengacu pada teknik atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan dunia penelitian, metode mengacu pada proses yang dipilih oleh seorang peneliti sebagai metode untuk menangani masalah yang menjadi titik fokus masalah dalam penelitian.<sup>56</sup> Oleh karena itu, metode merupakan suatu usaha untuk melaksanakan suatu pengaturan yang telah disusun secara sengaja untuk memecahkan suatu permasalahan.

Sementara itu kata “penelitian” berasal dari bahasa Inggris “*Research*” atau riset merupakan gabungan dari dua kata “*re*” yaitu kembali dan “*to search*” berarti mencari. Oleh karena itu, *research* atau penelitian dapat diartikan yaitu mencari kembali. Penelitian dapat berarti kumpulan informasi dengan tujuan untuk memperbaiki, memperbarui, atau mengembangkan mengenai persoalan yang diteliti secara rinci baik permasalahan individual maupun kelompok.<sup>57</sup>

Jadi dapat diasumsikan metode penelitian merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan guna mendapatkan pemahaman tentang sebuah permasalahan yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan sebuah

---

<sup>56</sup> Karmanis dan Karjono. *Buku Pedoman Belajar Metode Peneliti*”. (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020). Cet. 1.h.1

<sup>57</sup> Noval Nevilia Rodhi. “*Metodologi penelitian* “. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). H. 17-18

perencanaan yang sistematis guna memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan penyelesaian masalah yang diteliti.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif. Adapun Denzin dan Lincoln, mengatakan bahwa Penelitian kualitatif ialah sebuah jenis penelitian yang mengkaji masalah- masalah pada manusia melalui proses penafsiran fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan ini melibatkan berbagai penggunaan metode dalam melakukan suatu penelitian.<sup>58</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menentukan hubungan pola yang bersifat interaktif, yang membentuk suatu teori, memuat gambaran secara detail yang berkaitan dengan keadaan realita dan mengutamakan pada pemahaman makna. Dalam pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara spesifik mengenai suatu permasalahan pada penelitian.<sup>59</sup>

Hal lain juga dijelaskan oleh Sandu Sitoyo dan Ali Sodik bahwa metode kualitatif dapat diartikan sebuah metode penelitian dalam menggambarkan fenomena kejadian berdasarkan dengan sudut pandang narasumber, menentukan faktor-faktor nyata yang berbeda, dan mengembangkan pemahaman komprehensif tentang keanehan dalam lingkungan tertentu.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). H.7.

<sup>59</sup> Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” , (Bandung: Alfabeta, 2005) h.9.

<sup>60</sup> Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. H. 28

Mengenai penerapan konseling *trait and factor* dalam meningkatkan pemahaman karir pada warga binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang. Oleh karena itu dalam halnya peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Struktur prosedur yang terdapat pada penelitian ini akan menggambarkan serta mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai bagaimana penerapan konseling individu dengan pendekatan *trait and factor* dalam pemahaman karir warga binaan.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini karena pada pendekatan penelitian ini akan mengungkap pemahaman karir warga binaan dari pendekatan yang sudah dilaksanakan. Pengumpulan data- data informasi yang dilaksanakan berupa dengan melakukan melihat secara langsung, observasi kepada subjek, wawancara atau pertemuan *top to bottom* dan juga dokumentasi lapangan langsung dengan objek yang diacu. Selain itu, bentuk deskriptif dalam struktur penjelasannya lebih bersifat mewakili serta berpeluang menyelidiki data lebih mendalam.

### **C. Data dan Sumber Data**

Penggunaan data didalam penelitian ini yaitu data jenis kualitatif, data tersebut diperoleh berdasarkan pada pemeriksaan lapangan terhadap pelaku langsung khususnya seorang warga binaan.

#### **1. Data Primer**

Data primer mengacu pada jenis dan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. ini berarti peneliti mengumpulkan data tersebut secara langsung melalui observasi, wawancara, kuisisioner, atau metode lainnya, tanpa melalui interpretasi atau pemrosesan oleh pihak lain

sebelumnya. Data primer memiliki keunggulan dan manfaat dalam memberikan data yang spesifik serta relevan untuk tujuan penelitian. lebih lanjut Data primer digunakan secara khusus untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Ini mencakup analisis lengkap dan akurat secara menyeluruh mengenai penerapan konseling *Trait and Factor* untuk meningkatkan pemahaman karir warga binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.<sup>61</sup>

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder tertujuk terhadap jenis sumber data dan informasi yang diperoleh melalui perantara, maupun tidak langsung bukan langsung dari objek penelitian. Artinya data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain atau dihasilkan dari sumber lain sebelumnya, dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk analisis lebih maupun tujuan penelitian mereka. Data sekunder dapat berupa informasi yang faktual, laporan penelitian, dan dokumentasi resmi, publikasi ilmiah, atau sumber berbeda yang berkaitan dengan isu penelitian. Data pada penelitian diperoleh dari, tetangga klien, jurnal, buku, serta artikel yang membahas mengenai konseling *Trait and Factor*.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono , “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016). H.255

<sup>62</sup> *Ibid*, h. 255

#### **D. Lokasi Penelitian**

Pemilihan area atau penentuan lokasi berhubungan dengan unit, segmen, pertemuan, dan tempat individu dikaitkan dengan suatu tindakan atau peristiwa yang perlu dieksplorasi.<sup>63</sup>

Lokasi tempat dalam penelitian ini bertempat di Lembaga Pemasarakatan Perempuan (LAPAS) Kelas II A Palembang, tepatnya di Kecamatan Bukit Kecil, Jl. Mardeka No. 12, 19 ilir, Palembang Sumatera Selatan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif, dengan teknik penggunaan data yang akan dilakukan pada penelitian ini diantaranya yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses mengamati, dan mencatat apa yang telah diamati pada objek yang sudah diteliti. Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian serta proses meuliskan beberapa peristiwa yang diamati sesuai dengan fakta. observasi juga disebut sebagai pengamatan Dalam proses ini peneliti mengamati secara langsung mengenai pemahaman karir warga binaan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.102

<sup>64</sup> Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal 126.



Tabel 3.1

**Kisi- kisi Obsevasi Konseling *Trait and Factor* untuk Meningkatkan  
Pemahaman Karir Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

No	Aspek- aspek Observasi	Ya	Tidak
1.	Tidak percaya diri		
2.	Overthinking		
3.	Muda bergaul		
4.	Malu bertanya		
5.	Merasa pasrah		
6.	Kebingungan		

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang individu untuk bertukar informasi melalui pertanyaan dan balasan. Kondisi dimana dua individu saling berhadapan untuk mendengarkan informasi secara nyata. Wawancara adalah suatu diskusi dengan alasan tertentu. Diskusi ini dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara dengan cara mengajukan pertanyaan, dan narasumber dengan menjawab pertanyaan.<sup>65</sup>

Wawancara merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan memperoleh tanggapan dengan melaksanakan tanya jawab secara langsung bertatap muka dengan objek yaitu salah satu Warga Binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.

---

<sup>65</sup> Fitrah & Luthfiah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017) hal. 65-66

Table 3.2

**Kisi- kisi Wawancara Penerapan Konseling *Trait And Factor* Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Karir Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II  
A Palembang.**

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	Perencanaan Karir	<p>Pencarian informasi mengenai pekerjaan</p> <p>Pelatihan pendidikan pekerjaan/ ekstrakurikuler</p> <p>Membicarakan perencanaan dengan ahli</p>	<p>Apakah kamu mencari dan mendapatkan informasi mengenai pekerjaan?</p> <p>Apakah kamu mengikuti kegiatan pelatihan ataupun ekstrakurikuler yang ada?</p> <p>Apakah kamu sudah membicarakan perencanaan karir dengan ahli?</p>
2.	Eksplorasi Karir	<p>Kemauan individu dalam menggunakan sumber informasi</p> <p>Memfaatkan sumber informasi dan sumber pelatihan</p>	<p>Apakah kamu mempunyai kemauan untuk mengikuti beberapa sumber pelatihan yang ada?</p> <p>Apakah kamu sudah memanfaatkan sumber informasi dan juga sumber pelatihan yang ada untuk memperoleh pengetahuan mengenai pekerjaan?</p>
3.	Pengambilan Keputusan	Pengambilan keputusan untuk membuat perencanaan karir dengan menerapkan kepribadian	apakah kamu sudah mengambil keputusan untuk membuat perencanaan karir dengan menerapkan kepribadianmu?

		Mengalami kebingungan dalam memilih pekerjaan	Apakah kamu kebingungan saat memilih pekerjaan?
4.	Konsep Informasi Mengenai Pekerjaan	Mengetahui minat dan kemampuan  Pengetahuan mengenai kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan	Apakah kamu mengetahui minat dan kemampuan yang kamu miliki?  Apakah kamu sudah mengetahui kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan?
5.	Konsep Informasi Mengenai Sekelompok bidang Pekerjaan	Informasi tugas- tugas dalam pekerjaan yang diminati  Informasi perlengkapan kerja dan persyaratan- persyaratan fisik  Mengidentifikasi minat pada jenis pekerjaan	Apakah kamu sudah mencari informasi mengenai tugas- tugas dalam pekerjaan yang diminati?  Apakah kamu sudah mencari informasi mengenai perlengkapan kerja dan persyaratan fisik yang dibutuhkan dalam suatu pekerjaan?  Apakah kamu sudah mengidentifikasi minatmu pada beberapa pekerjaan yang menarik bagimu?

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, dokumentasi merupakan mencari suatu keterangan mengenai suatu hal atau benda seperti catatan, catatan, buku, kertas, catatan harian, majalah, notulen, rencana, dan lain-lain. Sementara itu, menurut Sugiyono, dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang.<sup>66</sup>

Dalam melakukan penelitian ini studi dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data- data yang berhubungan langsung dengan permasalahan dan objek yang diteliti kemudian dianalisis secara sistematis.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data adalah bagian proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Robert K. Yin dalam studi kasus terdapat teknik analisis data perbandingan pola. Perbandingan pola adalah membandingkan atau mencocokkan sebuah ide atau gagasan yang ditentukan dalam hasil penelitian dengan studi literatur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data perbandingan pola, peneliti akan mencocokkan antara temuan dalam penelitian dengan konsep yang digunakan.

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dan harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Setelah data-data diolah, maka akan ditarik sebagai kesimpulan hasil dari sebuah

---

<sup>66</sup> Suci Arischa, "Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru", Jurnal JOM FISIP, Vol. 6 No 2019, hal 7.

penelitian. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat tiga teknik sebagai berikut:

### **1. Perjodohan Pola**

Perjodohan pola dilakukan dengan melakukan perbandingan pola yang dibuat atas dasar empiris dengan pola yang akan diprediksi. Jika terdapat kesamaan antara dua pola tersebut, maka hasil perbandingan pola tersebut dapat menetapkan validitas internal dari studi kasus yang akan diteliti.

### **2. Eksplanasi**

Eksplanasi merupakan cara dalam menguraikan suatu fenomena yang terjadi, yaitu mencari hubungan dari fenomena yang satu dengan fenomena yang lain. Tujuan dari pembuatan eksplanasi ialah untuk dapat menguraikan kasus yang akan diteliti dengan metode studi kasus.

### **3. Analisis Deret Waktu**

Analisis deret waktu adalah proses pengamatan terhadap rangkaian kejadian peristiwa telah terjadi sampai peristiwa sebelum kejadian guna membantu deret waktu. Kemudian melalui deret waktu didapatkan kesimpulan tentang proses perkembangan permasalahan yang terjadi.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDU  
DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG**

<b>A.</b>	<b>Komponen Layanan</b>	Layanan individu
<b>B.</b>	<b>Bidang Layanan</b>	Pribadi
<b>C.</b>	<b>Topik Layanan</b>	Meningkatkan Pemahaman Karir
<b>D.</b>	<b>Fungsi Layanan</b>	Pemahaman dan pengembangan
<b>E.</b>	<b>Tujuan Umum</b>	Klien diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat memahami pentingnya pemahaman karir yang baik.</li> <li>2. Klien dapat memahami minat, bakat dan kemampuan diri.</li> <li>3. Klien mampu dalam menyesuaikan diri terhadap pekerjaan sesuai minat, bakat dan kemampuannya.</li> <li>4. Klien mampu mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan.</li> </ol>
<b>F.</b>	<b>Tujuan Khusus</b>	Klien diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat memahami pentingnya pemahaman karir yang baik.</li> <li>2. Klien dapat memahami minat, bakat dan kemampuan diri.</li> <li>3. Klien mampu dalam menyesuaikan diri terhadap pekerjaan sesuai minat, bakat dan kemampuannya.</li> <li>4. Klien mampu mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan.</li> </ol>
<b>G.</b>	<b>Sasaran Layanan</b>	Remaja
<b>H.</b>	<b>Materi Layanan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian karir</li> <li>2. Pengertian pemahaman karir</li> </ol>
<b>I.</b>	<b>Waktu</b>	45 menit
<b>J.</b>	<b>Sumber</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Jurnal</li> <li>3. Internet</li> </ol>

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDU  
DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG**

<b>A.</b>	<b>Komponen Layanan</b>	Layanan individu
<b>B.</b>	<b>Bidang Layanan</b>	Pribadi
<b>C.</b>	<b>Topik Layanan</b>	Meningkatkan Pemahaman Karir
<b>D.</b>	<b>Fungsi Layanan</b>	Pemahaman dan pengembangan
<b>E.</b>	<b>Tujuan Umum</b>	Klien diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat memahami pentingnya pemahaman karir yang baik.</li> <li>2. Klien dapat memahami minat, bakat dan kemampuan diri.</li> <li>3. Klien mampu dalam menyesuaikan diri terhadap pekerjaan sesuai minat, bakat dan kemampuannya.</li> <li>4. Klien mampu mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan.</li> </ol>
<b>F.</b>	<b>Tujuan Khusus</b>	Klien diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat memahami pentingnya pemahaman karir yang baik.</li> <li>2. Klien dapat memahami minat, bakat dan kemampuan diri.</li> <li>3. Klien mampu dalam menyesuaikan diri terhadap pekerjaan sesuai minat, bakat dan kemampuannya.</li> <li>4. Klien mampu mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan.</li> </ol>
<b>G.</b>	<b>Sasaran Layanan</b>	Remaja
<b>H.</b>	<b>Materi Layanan</b>	1. Aspek -aspek pemahaman karir
<b>I.</b>	<b>Waktu</b>	45 menit
<b>J.</b>	<b>Sumber</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Jurnal</li> <li>3. Internet</li> </ol>

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDU  
DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG**

<b>A.</b>	<b>Komponen Layanan</b>	Layanan individu
<b>B.</b>	<b>Bidang Layanan</b>	Pribadi
<b>C.</b>	<b>Topik Layanan</b>	Meningkatkan Pemahaman Karir
<b>D.</b>	<b>Fungsi Layanan</b>	Pemahaman dan pengembangan
<b>E.</b>	<b>Tujuan Umum</b>	Klien diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat memahami pentingnya pemahaman karir yang baik.</li> <li>2. Klien dapat memahami minat, bakat dan kemampuan diri.</li> <li>3. Klien mampu dalam menyesuaikan diri terhadap pekerjaan sesuai minat, bakat dan kemampuannya.</li> <li>4. Klien mampu mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan.</li> </ol>
<b>F.</b>	<b>Tujuan Khusus</b>	Klien diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat memahami pentingnya pemahaman karir yang baik.</li> <li>2. Klien dapat memahami minat, bakat dan kemampuan diri.</li> <li>3. Klien mampu dalam menyesuaikan diri terhadap pekerjaan sesuai minat, bakat dan kemampuannya.</li> <li>4. Klien mampu mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan.</li> </ol>
<b>G.</b>	<b>Sasaran Layanan</b>	Remaja
<b>H.</b>	<b>Materi Layanan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Langkah- langkah meningkatkan pemahaman karir</li> <li>2. Macam- macam jenis karir</li> </ol>
<b>I.</b>	<b>Waktu</b>	45 menit
<b>J.</b>	<b>Sumber</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Jurnal</li> <li>3. Internet</li> </ol>



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) KONSELING INDIVIDU  
DI LAPAS PEREMPUAN KELAS II A PALEMBANG**

<b>A.</b>	<b>Komponen Layanan</b>	Layanan individu
<b>B.</b>	<b>Bidang Layanan</b>	Pribadi
<b>C.</b>	<b>Topik Layanan</b>	Meningkatkan Pemahaman Karir
<b>D.</b>	<b>Fungsi Layanan</b>	Pemahaman dan pengembangan
<b>E.</b>	<b>Tujuan Umum</b>	Klien diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat memahami pentingnya pemahaman karir yang baik.</li> <li>2. Klien dapat memahami minat, bakat dan kemampuan diri.</li> <li>3. Klien mampu dalam menyesuaikan diri terhadap pekerjaan sesuai minat, bakat dan kemampuannya.</li> <li>4. Klien mampu mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan.</li> </ol>
<b>F.</b>	<b>Tujuan Khusus</b>	Klien diharapkan dapat: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klien dapat memahami pentingnya pemahaman karir yang baik.</li> <li>2. Klien dapat memahami minat, bakat dan kemampuan diri.</li> <li>3. Klien mampu dalam menyesuaikan diri terhadap pekerjaan sesuai minat, bakat dan kemampuannya.</li> <li>4. Klien mampu mengambil keputusan dalam memilih pekerjaan.</li> </ol>
<b>G.</b>	<b>Sasaran Layanan</b>	Remaja
<b>H.</b>	<b>Materi Layanan</b>	Evaluasi
<b>I.</b>	<b>Waktu</b>	45 menit
<b>J.</b>	<b>Sumber</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku</li> <li>2. Jurnal</li> <li>3. Internet</li> </ol>

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang ditata berdasarkan dengan Surat Pernyataan Pendeta tentang Peraturan dan Kebebasan Umum Republik Indonesia Nomor: M.03.PR.07.03 Tahun 2007 Tanggal 23 Februari 2007. Menjelang berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, masih bermitra dengan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang yang terletak di jalan monitor Inspektur Marzuki Km. 4,5 Kel. Siring Agung Palembang. Pada tanggal 01 juni 2009 organisasi remedial Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang mulai beroperasi secara bebas namun gedungnya masih kepemilikan dari gedung Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Palembang dengan jumlah narapidana saat itu lebih kurang sekitar 140 narapidana.

Bangunan organisasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang ialah bangunan penuh dengan sejarah, yang merupakan peninggalan zaman perintis belanda yang berdiri pada tahun 1917 yang mana sebelumnya bangaun tersebut merupakan milik Rumah Tahanan Kelas I Palembang. Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Palembang tinggal di bangunan itu semenjak tanggal 18 Maret 2011 dengan narapidana berjumlah 226 narapidana dimasa itu. Kapabilitas struktur tersebut bertransformasi dari Gedung Rumah Tahanan Kelas I A Palembang menjadi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang sejak

tanggal 16 mei 2011 dengan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Sumatera Selatan Nomor: W5.Ew.PL.04.01-1473.

## **2. Deskripsi Wilayah Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

Lokasi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang sangat mudah dikenal, karena tempatnya yang strategis, yaitu disebelah timur Masjid Agung SMB II Palembang dan disebalah Jembatan Ampera, yang berseberangan dengan Monumen Perjuangan Rakyat (MONPERA). sehingga sangat mudah dikenali oleh masyarakat terkhusus masyarakat kota Palembang.

Adapun lokasi Kawasan Lembaga pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang bertempat di jalan Merdeka No 12 19 Ilir Bukit Kecil Kota Palembang.

Berikut ukuran luas bangunan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang yaitu berupa:

- a. Gedung kantor (623 m<sup>2</sup>)
- b. Kamar hunian (4.349 m<sup>2</sup>)
- c. Absolut (5.062 m<sup>2</sup>)

Terdiri dari :

- a. Ruang kantor berupa: Ruang Tata Usaha (TU), Ruang umum, Ruang kepegawaian dan Ruang keuangan, Ruang pertemuan, Ruang kalapas, Ruang administrasi, Ruang kantin, Ruang keamanan, Ruang potatib Ruang kegiatan kerja, Ruang bimker dan lolahasker, Ruang besukan, Ruang warung Informasi, Ruang KPLP, Ruang P2U, Ruang binadik, Ruang register, Ruang bimaswat, Ruang komandan dan Ruang Dapur.

- b. Blok hunian, Narapidana dan Tahanan sebanyak 4 blok yaitu: Blok Ar-  
rohma, Blok Marwa, Blok Syafa, Blok Muzdalifah
- c. Ruang ibadah, Ruang Pertemuan, Koperasi, Bimker, Perpustakaan,  
Poliklinik, dan Gudang.

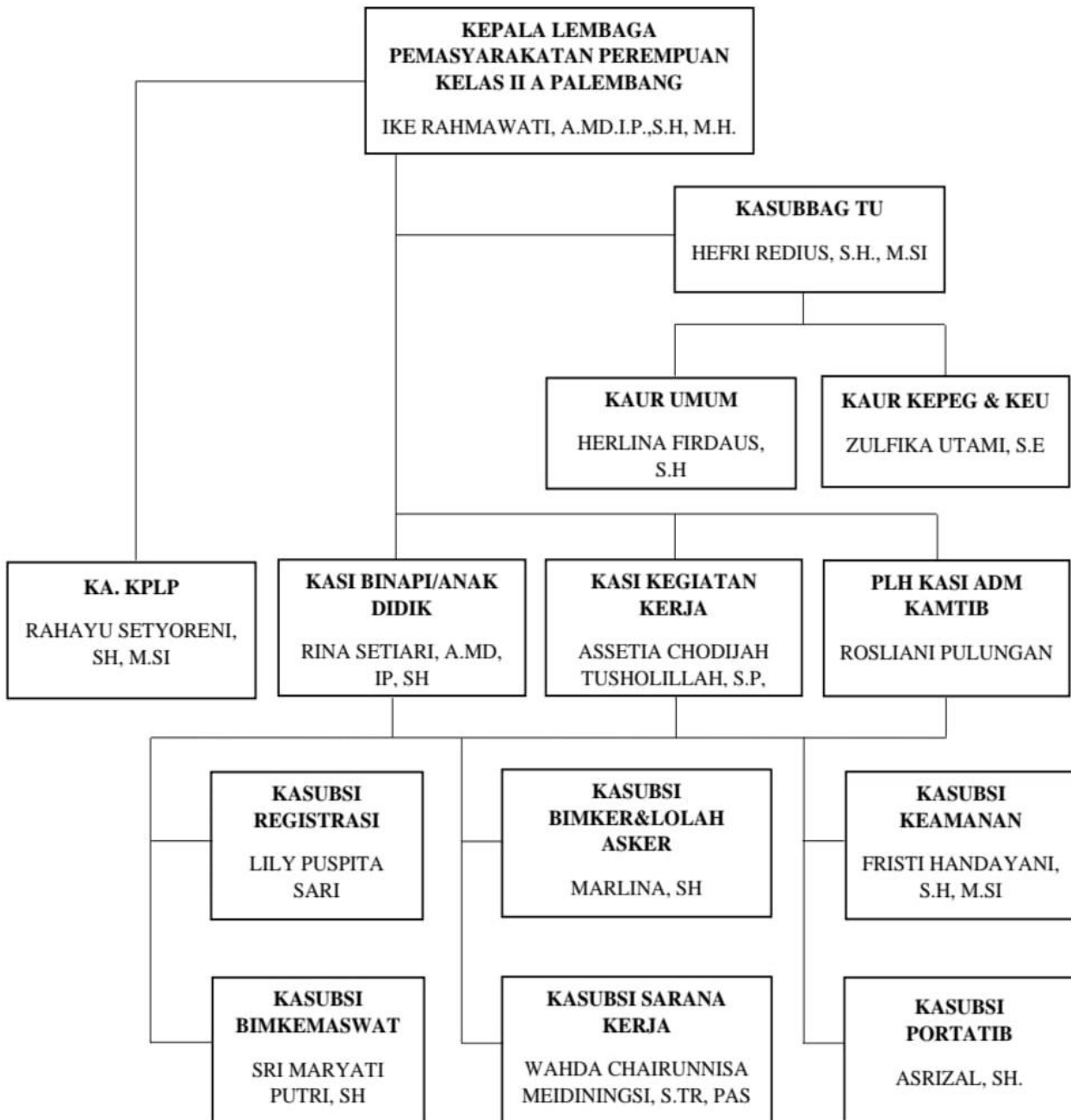
### **3. Visi dan Misi Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

- a. Visi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang  
“Terwujudnya Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A  
Palembang yang bermanfaat dan penuh keyakinan pengabdian, yang  
kretif dan produktif yang berlandaskan iman dan taqwa.”
- b. Misi Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang  
“Mengupayakan Peningkatkan psikologis, rohani dan kemampuan serta  
keterampilan pada Warga Binaan Pemasyarakatan dan pelaksanaan  
pengamanan menuju penjara yang terlindungi dan berdaya guna...”
- c. Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang
  - 1) Membentuk Narapidana Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP)  
supaya menjadi manusia sepenuhnya, menyadari dan tidak  
mengulangi kesalahan, berubah memperbaiki diri, serta tidak  
mengulangi perbuatan tindak pidana yang melanggar hukum,  
sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat dan  
dapat hidup secara wajar seperti umumnya sebagai penduduk yang  
baik dan bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
  - 2) Memberikan jaminan keamanan hak narapidana dalam rangka proses  
penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan.

#### 4. Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas II A Palembang

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Lapas Perempuan Kelas II A Palembang



Lembaga Pemasyarakatan dipimpin oleh seorang Kepala lembaga Pemasyarakatan (Kalapas) yang dalam melaksanakan kewajibannya sehari-hari dibantu oleh para staf karyawan atau petugas yang terdiri dari kepala sub bagian tata usaha, urusan umum, saksi- saksi, KPLP, dan para sub saksi serta petugas keamanan. Sebagai suatu organisasi yang baik, maka masing-masing unsur yang ada pada struktur suatu organisasi Lembaga Pemasyarakatan harus diadakan suatu koordinasi yang dibatasi oleh suatu tanggung jawab dengan tugas- tugas dan wewenang yang telah ditetapkan oleh karena itu dengan demikian akan terwujudnya suatu *teamwork* yang selaras pada organisasi karena itu organisasinya akan berjalan secara sebenarnya dan efektif.

#### **5. Jumlah Tahanan Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

Jumlah tahanan atau warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang terdiri dari 581 warga binaan dari latar belakang kasus yang berbeda. Setiap kasus dikelompokkan dalam satu blok atau kamar, dan seperti jarum jam, tugas-tugas di ruangan tersebut terus-menerus diputar per enam bulannya selalu diroling dengan tujuan supaya warga binaan dapat bersosialisasi dengan baik antar warga binaan. Adapun jumlah penghuni setiap bloknya yaitu:

Tabel 4.2

**Keadaan Penghuni Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

No	Blok	Jumlah Penghuni	Jumlah kamar
1.	Ar- rohmah	339 Orang	10 Kamar
2.	Marwah	81 Orang	2 Kamar
3.	Syafa	23 Orang	2 Kamar
4.	Muzdalifah	114 Orang	10 Kamar
5.	Mapenaling	21 orang	2 Kamar

Keterangan:

Tahanan : 21 orang

Narapidana : 557 orang

Jumlah : 578 orang

Berdasarkan dengan tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui jumlah warga binaan perkamarnya, yaitu:

- a. Blok Ar- rohmah adalah kamar warga binaan yang dipenjara karena kasus narkoba. Ar- rohmah terdiri dari 10 kamar yaitu Ar- rohmah 1-10. Adapun Ar- rohama satu berjumlah 42 orang, Ar- rohmah dua berjumlah 63, Ar- rohmah tiga berjumlah 39 orang, Ar- rohmah empat berjumlah 50 orang, Ar- rohmah lima berjumlah 38 orang, Ar- rohmah enam berjumlah 19 orang, Ar- rohmah tujuh 13 orang, Ar- rohmah delapan 39 orang, Ar- rohmah sembilan 18 orang, Ar- rohmah sepuluh 18 orang.
- b. Blok Marwah adalah kamar warga binaan yang dipenjara karena kasus kriminal, yang termasuk juga kasus pembunuhan, pencurian, perampokan,

dan korupsi. Blok marwa terdiri dari dua kamar yaitu marwah 1-2. Adapun marwah satu berjumlah 61 orang, marwah dua berjumlah 20 orang.

- c. Blok Syafa adalah kamar warga binaan yang disediakan untuk anak-anak bayi dan balita, ibu hamil dan menyusui dan para warga binaan yang belum putus sidang. Blok syafa terdiri dari 2 kamar yaitu syafa 1-2. Syafa satu berjumlah 11 orang, syafa dua berjumlah 12 orang.
- d. Blok Muzdalifa adalah kamar tamping, tamping yaitu warga binaan yang sudah dipercaya oleh pegawai untuk menjadi tenaga pembantu didalam bidang tertentu di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang. Blok muzdalifa terdiri dari 10 kamar, yaitu muzdalifa 1-10. Muzdalifa satu berjumlah 4 orang, muzdalifa dua berjumlah 4 orang, muzdalifa tiga berjumlah 4 orang, muzdalifa empat berjumlah 3 orang, muzdalifa lima berjumlah 26 orang, muzdalifa enam berjumlah 10 orang, muzdalifa tujuh berjumlah 7 orang dan 1 bayi, muzdalifa delapan berjumlah 13 orang, muzdalifa sembilan berjumlah 30 orang, muzdalifa sepuluh berjumlah 11 orang.
- e. Blok Mapenaling adalah kamar Tahanan, yaitu warga binaan yang belum putus sidang. Blok Mapenaling terdiri dari 2 kamar, yaitu Mapenaling satu berjumlah 11 orang, Mapenaling dua berjumlah 10 orang.

## **6. Koordinasi Dengan Instansi Terkait**

- a. Kepolisian, yang dilengkapi dengan bantuan pengamanan/ pengawasan
- b. Kejaksaan, koordinasi yang berkaitan dengan penahanan, penjemputan tahanan untuk persidangan, penerbitan suara eksekusi (P.48 dan BA.8),



penerbitan suara tidak ada perkara lain guna kelengkapan berkas proses pembinaan warga binaan pemasyarakatan

- c. Pengadilan, koordinasi yang berkaitan dalam ekstra vonis, surat masa surat perhentian penahanan dan hal lain sebagainya.
- d. Dinas kesehatan TK. I atau Dinas Kesehatan Kota Palembang, koordinasi yang berkaitan dengan masalah TB, penyediaan obat-obatan, penyuluhan HIV/ Aids, penyuluhan tentang reproduksi wanita dan masalah lainnya.
- e. RS Ernaldi Bahar, koordinasi dalam hal pemeriksaan UTC terhadap WBP
- f. RSMH, koordinasi dalam hal pengobatan WBP
- g. Kantor Kementerian Agama, koordinasi dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan rohani WBP.

#### **7. Dasar Hukum Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

Dasar hukum yang digunakan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang adalah sebagai berikut:

- a. Undang- undang Nomor 8 Tahun 1981 tentang Hukum Acara Pidana
- b. PP Nomor 27 Tahun 1983 tentang pelaksanaan Hukum Acara Pidana
- c. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak
- d. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan
- e. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 tentang Peradilan Anak

- f. Undang- undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- g. Standart Minimum Rules (SMR)
- h. Petunjuk pelaksanaan Nomor E. 76- UM .01.06 tentang Perawatan Tahanan Rumah Tahanan Negara
- i. PP Nomor 31 Tahun tentang pembinaan dan pembimbing Warga Binaan Pemasyarakatan
- j. PP Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan
- k. PP Nomor 58 Tahun 1999 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Wewenang Tugas dan Tanggung Jawab Perawatan Tahanan
- l. PP Nomor 28 Tahun 2006 tentang Perubahan Peraturan Pemerintahan Nomor 32 Tahun 2006 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 19 Februari sampai dengan tanggal 18 maret tahun 2024, untuk dapat menghasilkan serta mendapatkan data- data dari lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 1 subjek yaitu klien “I” warga binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.

**a. Identitas Klien “I”**

Nama : “IA”  
Umur : 29 Tahun  
Agama : Islam  
Anak ke/ Dari : Anak ke- 1 dari 5 bersaudara  
Riwayat Pendidikan : SD Negeri 177 Palembang  
SMP Nurul Iman Palembang  
SMA Nurul Iman Palembang

Klien “I” merupakan seseorang perempuan yang memiliki keluarga yang cukup sederhana, ia merupakan anak pertama dari 5 bersaudara yang terdiri dari 3 laki laki dan 2 perempuan. Klien “I” dibesarkan dari keluarga yang sederhana, ibu dan ayahnya bekerja sebagai pedagang. Sedangkan adiknya ada satu yang sudah menikah, 3 lainnya ada satu yang sudah bekerja dan 2 lainnya masih menempuh pendidikan dibangku kuliah.

Klien “I” merupakan warga binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang dengan kasus *Human Trafficking* (perdagangan orang). Sebelum klien “I” melakukan pekerjaan yang kriminal tersebut dia pernah menjadi mahasiswa disalah satu universitas yang ada dipalembang selama sayangnya klien “I” memutuskan untuk berhenti kuliah pada saat mau masuk semester 3 dikarenakan faktor ekonomi. Selama masih duduk di bangku perkuliahan klien “I” juga pernah bekerja sebagai operator sekolah disalah satu SMA swasta yang ada di palembang tetapi karena merasa penghasilan yang dia dapatkan dia rasa belum puas untuk baginya diapun

memutuskan untuk berhenti dari pekerjaannya sebagai operator sekolah tersebut, oleh karena itu klien “I” pun mengambil pekerjaan yang kriminal yaitu sebagai perdagangan orang, lebih tepatnya sebagai orang yang mencari wanita untuk dijadikan pemuas nafsu oleh laki- laki pelanggannya. Dari pekerjaannya tersebut klien “I” mendapatkan uang yang cukup besar baginya. Oleh karena pekerjaannya tersebutlah klien “I” akhirnya ditangkap polisi dan sekarang ditempatkan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.

Selama berada di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang klien sangat menyesali atas perbuatannya, perasaannya campur aduk saat dia berada disana. Walaupun begitu klien “I” selalu mengikuti semua pembinaan yang ada di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang. Selama disana klien “I” juga berfikir mengenai dirinya salah satunya klien “I” berfikir kehidupan kedepannya nanti dia mau bagaimana terutama saat dia sudah bebas dari Lapas Perempuan Kelas II A Palembang dia kebingungan mau bekerja sebagai apa, dia bingung menentukan apa kedepannya karena dia merasa malu mengingat dirinya selaku narapidana.

#### **b. Kondisi Keluarga Klien “I”**

Klien “I” dibesarkan dengan keluarga yang sederhana kedua orang tuanya berkerja sebagai pedagang warung. Orang tua klien “I” selalu berupaya dengan ketulusan dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak- anaknya, serta memberikan kasih sayang kepada klien “I” tanpa membeda- bedakan dengan anak anaknya yang lain. Kondisi perekonomian Keluarga klien “I” bisa dikatakan berkecukupan oleh karena itu klien “I” pernah kuliah sambil kerja sebagai operator sekolah walaupun semua itu

Cuma sebentar. saat klien “I” bekerja sebagai *Human Trafficking* (perdagangan orang) orang tua klien dan saudaranya “I” tidak mengetahui sama sekali bahwa klien “I” bekerja sebagai perdagangan orang, oleh karena itulah saat klien “I” tertangkap polisi orang tua dan keluarganya terkejut dan tidak menyangka bahwa klien “I” mempunyai pekerjaan yang kriminal tersebut.

Saat klien “I” tertangkap polisi ditempat kejadian yaitu di depan gedung salah satu hotel yang berada di Palembang karena mendapatkan laporan dari orang bahwa klien “I” merupakan seorang perdagangan orang di perkuat dengan bukti bukti yang ada lalu dinyatakan sebagai penjahat kriminal *Human Trafficking* (perdagangan orang) keluarga klien “I” diminta untuk tebusan dengan uang sebesar 150 juta keluarga klien “I” tidak mampu dan juga tidak ada dana pada saat itu oleh karena itulah klien “I” mendapatkan konsekuensi dari perbuatannya yaitu mendapatkan hukuman dengan ketetapan 3 tahun 6 bulan menjadi warga binaan di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.

### **c. Lingkungan Sosial Klien “I”**

Lingkungan tempat tinggal Klien “I” sebelum masuk Lapas Perempuan Kelas II A Palembang cukup baik. Yang terdiri dari penduduk asli dan pendatang. Lingkungan masyarakat sekitar klien “I” memiliki hubungan yang baik sesama antar masyarakat memiliki sifat tenggang rasa, saling menghargai dan bergotong royong antar sesama.

Lingkungan sekitar klien “I” saat sudah berada di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang bisa dikatakan kurang baik. Karena

teman sekamar klien “I” merupakan kamar orang yang melakukan kriminal lainnya contohnya seperti pembunuhan, begal, percurian, dan lain sebagainya. Disitu jugalah klien “I” berusaha untuk membiasakan diri berada di antara berbagai macam orang yang mempunyai latar belakang kasus yang bermacam- macam. Walaupun kadang ada saja teman sekamarnya yang ribut karena hal kecil dan juga sering saling hujat sesama mereka. mengenai keadaan tempat hunian keseharian klien juga pastinya dibatasi mengingat klien “I” merupakan seorang warga binaan yang masih dalam masa pembinaan jadi tentunya terbatas tidak sama dengan orang lain pada umumnya saat berada di rumah.

## **2. Gambaran Pemahaman Karir Klien “I” Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

Pemahaman karir yaitu suatu kemampuan tingkat penguasaan seseorang individu dalam memahami, mengerti, tentang dunia karir. dan kemampuan seseorang dalam mencocokkan antara kemampuan yang ia miliki dengan tuntutan pekerjaan. Pemahaman karir ditandai dengan kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir yang realistis dengan dirinya. Dan bagaimana seseorang mampu menentukan pilihan pekerjaan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya dengan suatu pekerjaan.

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan observasi terhadap klien “I” untuk membantu melihat gambaran Pemahaman Karir pada klien “I” ini. Sesuatu hal yang ditunjukkan klien “I” yaitu bingung dalam memilih pekerjaan, dan kurang percaya diri dalam mencari pekerjaan. dan lain sebagainya.

Adapun Hasil pengamatan observasi yang telah dilaksanakan peneliti wawancara dilakukan pada tanggal 19 februari 2024 sampai 18 maret 2024. Berikut ini hasil observasi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi**

No	Aspek- aspek Observasi	Ya	Tidak
1.	Tidak percaya diri	✓	
2.	Overthinking	✓	
3.	Muda bergaul		✓
4.	Malu bertanya	✓	
5.	Merasa pasrah	✓	
6.	Kebingungan	✓	

**3. Hasil Wawancara**

**Tabel 4.4**

**Hasil Wawancara**

1) Perencanaan Karir

Subjek	Pertanyaan	Hasil
Klien "I"	Apakah kamu berusaha mencari dan mendapatkan informasi mengenai pekerjaan?	Tidak, saya tidak mencari informasi mengenai pekerjaan, karena disinikan saya sudah jadi narapidana, jadi masih bingung cari informasi dimana.

Klien "I"	Apakah kamu mengikuti kegiatan pelatihan ataupun ekstrakurikuler yang ada?	Saya hanya mengikuti pembinaan kegiatan umum yang dilakukan semua warga binaan, seperti ceramah agama, dan senam. untuk ekstrakurikuler ataupun yang lainnya saya tidak mengikuti.
Klien "I"	Apakah kamu sudah membicarakan perencanaan karir dengan ahli?	Tidak, saya belum merencanakan soal pekerjaan kepada ahli, atau pegawai yang ada dilapas, baik itu pekerjaan yang bisa dilakukan warga binaan dilapas maupun membicarakan pekerjaan yang ada diluar lapas. karena saya merasa malu, tetapi kalau untuk ditawarkan bekerja jadi tamping dilapas ini misalkan saya mau.

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel 4.4 perencanaan karir tersebut, diketahui bahwa klien "I" ini belum mencari informasi mengenai pekerjaan, ia bingung mencari informasi dimana. Dan dia juga belum sama sekali membicarakan perencanaan karir kepada ahli. Klien "I" mengikuti



semua kegiatan rutinitas umum yang ada dilapas tetapi dia tidak mengikuti kegiatan pelatihan ataupun ekstrakurikuler yang ada di lapas.

## 2) Eksplorasi Karir

**Tabel 4.5**

<b>Subjek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
Klien "I"	Apakah kamu mempunyai kemauan untuk mengikuti beberapa sumber pelatihan yang ada?	Iya, saya mau mengikuti beberapa sumber pelatihan jika dipanggil oleh pegawai lapas, tetapi jika untuk mengajuhkan diri saya merasa kesulitan buat membicarakannya saya malu. Dan tidak tau mau ngomong apa dan sama siapa.
Klien "I"	Apakah kamu sudah memanfaatkan sumber informasi dan sumber pelatihan yang ada untuk memperoleh pengetahuan mengenai pekerjaan?	Belum saya merasa belum memanfaatkan informasi itu dengan baik, jadi saya berusaha untuk memanfaatkan. Lewat informasi melalui sosialisasi dilapangan biar saya juga menjadi tahu apa yang tidak saya ketahui sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel 4.5 diatas eksplorasi karir karir tersebut, dapat disimpulkan bahwa klien “I” ini sudah mulai mempunyai kemauan dalam melakukan sumber pelatihan yang ada, jika pelatihan tersebut diperintahkan, tetapi dia masih malu saat mau mengatakan keinginannya untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dan dia belum bisa memanfaatkannya tetapi dia berusaha untuk memanfaatkan bebrapa sedikit informasi yang dia ketahui.

### 3) Pengambilan Keputusan

**Tabel 4.6**

<b>Subjek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
Klien “I”	Apakah kamu sudah mengambil keputusan untuk membuat perencanaan karir dengan menerapkan kepribadianmu?	Tidak, untuk karir kedepan saya belum mengambil keputusan, saya masih belum memikirkan sama sekali saya nanti mau bekerja apa
Klien “I”	Apakah kamu kebingungan saat memilih pekerjaan?	Iya saya bingung, karena sekarang sayakan sudah jadi narapidana. Kalau dilihat dari cita- cita saya ingin menjadi PNS tapi sayakan salah jalan dengan bekerja sebagai perdagangan orang sehingga masuk Lapas jadi sekarang

		saya bingung mau kemana dan mau bekerja apa.
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel 4.6 di atas, pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa klien "I" belum bisa mengamalkan keputusan dalam merencanakan karir. klien "I" juga masih sangat bingung dalam memilih pekerjaan apa yang akan di ambil saat nanti keluar dari Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.

#### 4) Konsep Informasi Mengenai Pekerjaan

**Tabel 4.7**

<b>Subjek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
Klien "I"	Apakah kamu mengetahui minat dan kemampuan yang kamu miliki?	Iya, saya merasa mengetahui kemampuan yang saya miliki sedikit dibidang komputer.  Untuk kemampuan saya lainnya saya masih belum tahu.
Klien "I"	Apakah kamu sudah mengetahui kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan?	Saya belum mengetahui tanggung jawab. Seandainya saya mendapatkan pekerjaan nantinya saya tidak tauh banyak soal kewajiban dan tanggung jawab yang ada dalam pekerjaan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel 4.7 diatas, konsep informasi mengenai pekerjaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa klien “I” ini mengetahui sedikit dari salah satu kemampuannya yaitu dibidang komputer sedangkan kemampunya dibidang lainnya dia masih belum mengetahui. Dan dia juga belum mengetahui tanggung jawab yang bakal dia ambil di dalam pekerjaan yang dia minati nantinya.

#### 5) Konsep Informasi Mengenai Sekelompok Bidang Pekerjaan

**Tabel 4.8**

<b>Subjek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil</b>
Klien “I”	Apakah kamu sudah mencari informasi mengenai tugas-tugas dalam pekerjaan yang diminati?	Tidak, saya belum mencari informasi mengenai tugas-tugas pekerjaan. Karena saya berada di lapas jadi saya merasa susah dalam mencari informasi karena terbatas tida bebas, jadi saya tidak terlalu banyak mengetahui informasi. Karena keadaan saya berada di sini.
Klien “I”	Apakah kamu sudah mencari informasi mengenai perlengkapan kerja dan persyaratan fisik yang	Belum, saya belum mencari tahu dan saya tidak mencari tahu karena keterbatasan saya disini. Dan saya tidak pernah

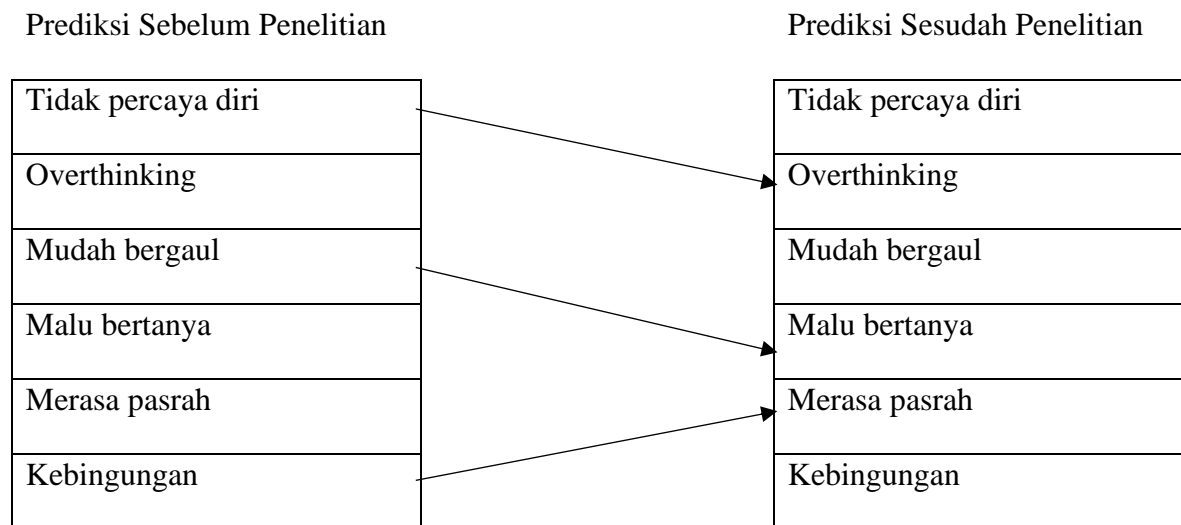
	dibutuhkan dalam suatu pekerjaan?	mencari cari tahu soal pekerjaan kepada asesor.
Klien "I"	Apakah kamu sudah mengidentifikasi minatmu pada beberapa pekerjaan yang menarik bagimu?	tidak, saya belum sepenuhnya mengidentifikasi minat saya terhadap pekerjaan yang akan saya pikirkan dan saya pilih.

Berdasarkan hasil wawancara dari tabel 4.8 diatas, konsep informasi mengenai sekelompok bidang pekerjaan tersebut dapat disimpulkan bahwa klien "I" ini belum mencari informasi mengenai tugas-tugas dan perlengkapan yang ada di dalam pekerjaan yang dia minati, dan klien "I" belum sepenuhnya mengidentifikasi minatnya terhadap beberapa pekerjaan yang dia inginkan.

a) Perjodohan pola

Pada penelitian studi kasus cara yang dapat digunakan untuk menganalisis data adalah membandingkan pola berdasarkan empiris dengan pola prediksi. Jika kedua pola memiliki kesamaan, maka hasil penelitian dapat menguatkan validitas studi kasus yang dilakukan, maka berikut perbandingan pola prediksi dengan empiris hasil dari data observasi dan wawancara.

**Tabel 4.9**  
**Perjodohan Pola**



b) Eksplanasi Data

Pada penelitian studi kasus akan melakukan eksplanasi data supaya data yang diperoleh lebih spesifik saat disimpulkan. Untuk mencegah terjadinya hal- al negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan klien “I” maka konselor memberikan penjelasan mengenai pemahaman karir dan pentingnya pekerjaan. konselor juga berupaya mengembangkan pengetahuan minat dan bakat klien “I” dengan memberika layanan konseling individu dengan pendekatan *Trait and Factor*.

## c) Analisis Deret Waktu

Tabel 4.10

## Analisis Deret Waktu

Keterangan	Tahun						
	2021	2022	2023	2024 Feb- Maret			
				23	28	6	13
<b>Aspek Perencanaan</b>							
a. pencarian informasi mengenai pekerjaan							
b. Pelatihan ektrakurikuler							
c. Membicarakan perencanaan							
<b>Aspek Ekplorasi Karir</b>							
a. Kemauan menggunakan informasi							
b. Memanfaatkan sumber informasi dan pelatihan							
<b>Aspek Pengambilan Keputusan</b>							
a. Pengambilan keputusan perencanaan karir							

b. Mengalami kebingungan dalam memilih pekerjaan							
<b>Aspek Konsep Informasi Mengenai Pekerjaan</b> a. Mengetahui minat dan bakat b. Mengetahui kewajiban dan tanggung jawab dalam pekerjaan							
<b>Aspek Konsep Informasi Mengenai Sekelompok Bidang Pekerjaan</b> a. Mencari informasi tugas dalam pekerjaan b. Mencari informasi persyaratan dan perlengkapan kerja c. Mengidentifikasi minat pada jenis pekerjaan							

**Keterangan**

	= Sebelum diterapkan konseling
	= sesudah diterapkan konseling



#### **4. Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Trait and Factor* Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Klien “I” Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara klien “I” sangat kebingungan untuk memilih pekerjaannya setelah bebas dari lapas perempuan Palembang dan klien “I” merasa kurang percaya diri saat mau mencari pekerjaan. Konseling Individu Dengan *Trait and Factor* Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Klien “I” Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang. Dilakukan pada tanggal 23 februari – 11 maret 2024 di Lapas Perempuan Kelas II A Palembang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman karir klien “I” sehingga ia dapat meningkatkan Pemahaman karir pada dirinya selama 4 pertemuan.

##### **a. Pertemuan pertama**

Pada pertemuan pertama ini dilakukan tanggal 23 februari 2024.

Pada tahap ini konselor akan melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan klien “I” supaya dapat menumbuhkan kenyamanan dengan membangun hubungan agar proses konseling berjalan dengan lancar.

- 1) Tahap awal: Pada tahap ini konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam kepada klien, dan menanyakan kabar dan tidak lupa membaca do’a agar proses konseling berjalan dengan lancar.
- 2) Tahap inti: Setelah klien “I” merasa nyaman maka konselor mulai mengidentifikasi masalah yang dirasakan pada diri klien, yang

berkaitan dengan permasalahan tentang karir yang dialami oleh klien. kemudian konselor harus mencari tahu terlebih dahulu latar belakang, keluarga, teman serta lingkungan sekitarnya.

- 3) Tahap penutup: konselor melakukan evaluasi dari kegiatan pertemuan pertama ini, setelah itu konselor akan menutup pertemuan dengan membaca doa dan hamdalah.

Pada pertemuan pertama ini klien juga akan dijelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab antara konselor dan konseli didalam proses konseling, yang akan berguna demi jalannya konseling dalam proses pengentasan masalah yang dihadapi oleh klien "S". Antara konselor dan konseli juga akan membangun kesepakatan bersama untuk menentukan jadwal atau waktu pertemuan dalam melaksanakan proses konseling selanjutnya.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 februari 2024. Pada pertemuan ini konselor akan mengetahui lebih dalam tentang permasalahan klien "I" serta mengumpulkan data data klien "I" mengenai karir klien dan konselor mengumpulkan data awal yaitu asesmen awal. Pada pertemuan kedua ini klien "I" ditekankan supaya klien dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pemahaman karir, minat dan bakatnya, Supaya klien "I" dapat menyesuaikan antara kemampuannya dengan karir atau pekerjaan yang dia inginkan.

- 1) Tahap awal: pertemuan kedua konseling, pertama- tama konselor membuka sesi konseling terlebih dahulu dengan mengucapkan

saam dan membaca doa. Kemudian agar membuat suasana lebih nyaman konselor menanyakan kabar mengenai keadaan klien “I”.

2) Tahap inti: Setelah klien “I” menceritakan permasalahan yang di alaminya di pertemuan sebelumnya maka konselor pun akan menerapkan layanan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor* sesuai dengan tahapannya yaitu:

a) Analisis: adalah tahapan dikumpulkannya data-data dan juga informasi yang ada dari konseli tersebut. Dalam hal ini konselor mendapatkan informasi mengenai Klien “I” dengan melihat hasil tes asasmen awal yang sudah dilakukan oleh klien “I” sebelumnya. Dan melakukan wawancara yang berkaitan dengan karir ataupun pekerjaan serta minat dan bakat kepada klien “I”. Hal inilah yang dimaanfaatkan konselor untuk mendapatkan informasi mengenai klien “I”. Dari hasil asesmen awal serta pendekatan konseling dan wawancara yang sudah dilakukan maka dapat terlihat kemampuan yang dimiliki konseli sehinga memperoleh data yang akurat.

b) Sintesis: adalah tahap merangkum dari hasil analisis tentang informasi diri klien “I”. Pada tahap ini konselor merangkum data data dari hasil analisis mengenai data data dan informasi yang sudah didapat sebelumnya, pada tahap ini konselor juga menanyakan kepada klien “I” mengenai kelemahan serta kelebihan yang ada dalam dirinya. ini berguna untuk

memperkuat data dalam mengelompokkan minat bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh klien “I”.

- c) **Diagnosis:** merupakan tahap dalam menemukan ketetapan dan pola yang mengacuh pada permasalahan, sebab, dan sifat klien “I” yang benar dan relevan, akan berpengaruh pada proses penyesuaian diri. Dalam tahap ini konselor melakukan diagnosa kepada klien “I”, tak hanya itu konselor juga melihat permasalahan permasalahan yang ada pada klien “I” yang tidak terlihat dari data yang tampak.
- d) **Prognosis:** Dalam tahap prognosis ini konselor melakukan penafsiran dan memprediksi kemungkinan – kemungkinan akan keberhasilan dan solusi dari permasalahan klien “I”. Prediksi yang dilakukan konselor disini dilakukan terhadap pilihan karir dari klien “I”, dan solusi dari permasalahannya.
- e) **Konseling** pada tahap ini merupakan hubungan yang mana konselor membantu klien “I” dalam menemukan sumber dirinya sendiri dengan data dari tahapan sebelumnya konselor telah memiliki data tentang bagaimana diri klien “I”. Pada tahap ini konselor memberikan materi mengenai pemahaman karir, konselor juga melakukan diskusi dengan klien”I” mengenai Permasalahan pemahaman karir yang dihadapi klien “I” dan berusaha mencocokkan dan mengentaskan permasalahan yang ada.

f) Tindak lanjut: Pada tahap ini tindak lanjut ataupun evaluasi dari konseling. Dalam hal ini konselor melakukan diskusi kembali dengan klien “I” mengenai permasalahan mengenai karir yang dialami oleh klien “I”. Dan mendiskusikan pencocokan mengenai masukan yang diberikan. pada tahap ini konselor dan konseli menetapkan kesepakatan lagi untuk pertemuan selanjutnya untuk proses konseling.

3) Tahap penutup: konselor melakukan evaluasi dari kegiatan pertemuan kedua ini, setelah itu konselor akan menutup pertemuan dengan membaca do’a dan hamdalah.

#### c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 6 maret 2024, seperti biasa konselor melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan do’a sebelum memulai proses konseling dan menanyakan kabar kepada klien. Dipertemuan ketiga ini klien diminta agar dapat berfikir dan mengambil keputusan dengan baik mengenai karir sesuai pada kemampuan, minat dan bakat yang dia miliki.

Selain itu dipertemuan ketiga ini konselor juga menjelaskan mengenai karir dan macam macam karir yang ada di indonesia. Dan tidak lupa konselor menanyakan perubahan diri pada diri klien, serta memberikan suatu respon yang baik terhadap klien “I” akan perubahannya.

Konselor juga masih menerapkan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor* agar konseli dapat meningkatkan pemahaman karir terhadap dirinya. Dan konselor memberikan saran yang lebih kuat

agar klien “I” mampu mengatasi masalah yang dia miliki, dan dia tidak kebingungan lagi dalam mencari pekerjaan. sehingga dia bisa menentukan karir yang dia inginkan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dia miliki.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan ke empat dilakukan pada tanggal 13 maret 2024, sama seperti sebelumnya konselor melakukan salam pembukaan dan do’a serta menanyakan kabar kepada klien. pada pertemuan ke empat ini konselor kembali menanyakan kembali perubahan yang terjadi terhadap diri klien “I” selama proses konseling berlangsung.

Pada proses konseling terakhir ini klien “I” sudah banyak perubahan dari segi komunikasi di tampak percaya diri, sosial dan pemikiran yang baik. Dari tadinya dia kebingungan sekrang sudah tidak kebingungan lagi saat akan mencari pekerjaan saat sudah bebas dari Lapas Perempuan Kelas II A Palembang nantinya. Dan klien juga sudah mulai mengikuti pelatihan khusus yang ada, dan di ajuga sudah merencanakan karir, serta percaya diri dalam mencari informasi mengenai pekerjaan.

Konselor juga memberikan respon yang baik terhadap klien “I”. Dan konselor juga masih memberikan arahan dan saran untuk penguatan agar klien “I” selalu meningkatkan pemahaman karir terhadap dirinya. Dan agar klien bisa menentukan arah karir atau pekerjaan yang baik, dan tidak terjerumus lagi kedalam pekerjaan yang salah. supaya kedepannya dapat mempunyai karir yang cemerlang.

## **5. Gambaran Pemahaman Karir Klien “I” Setelah di Terapkan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Trait And Factor*.**

Pemahaman karir memiliki 5 aspek yaitu, aspek perencanaan karir, aspek eksplorasi karir, aspek pengambilan keputusan, aspek konsep informasi mengenai pekerjaan, konsep informasi mengenai sekelompok bidang pekerjaan. berdasarkan hasil penelitian dari 5 aspek ini klien “I” masih kurang dalam memahami karir. tetapi setelah dilaksanakannya konseling individu dengan pendekatan *Trait and Factor* terdapat perubahan yang signifikan mengenai pemahaman karir terhadap klien “I” di dalam 5 aspek ini.

Pada aspek perencanaan karir, klien “I” ini belum mencari informasi mengenai pekerjaan, ia kurang percaya diri dan bingung mencari informasi dimana. Dan dia juga belum sama sekali membicarakan perencanaan karir kepada ahli. Klien “I” pelatihan khusus ataupun ekstrakurikuler yang ada di lapas. Sesudah menjalani proses konseling individu dengan pendekatan *Trait anda Factor* klien “I” sudah mulai memikirkan perencanaan karirnya, dan percaya diri untuk membicarakan perencanaan karirnya tersebut dengan ahli.

Selanjutnya aspek eksplorasi karir, klien “I” ini sudah mulai ada sedikit mempunyai kemauan dalam melakukan sumber pelatihan yang ada, jika pelatihan tetapi dia masih malu saat mau mengatakan keinginannya tersebut. Dan dia belum bisa memanfaatkannya tetapi dia berusaha untuk memanfaatkan beberapa sedikit informasi yang dia ketahui. Setelah dilakukannya konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor*,

klien “I” mulai mengikuti pelatihan khusus ataupun ekstrakurikuler yang ada di lapas perempuan kelas II A Palembang, dan dia sudah merasa bisa dalam memanfaatkan informasi dan pelatihan yang ada.

Aspek pengambilan keputusan, klien “I” ini sudah mulai mempunyai kemauan dalam melakukan sumber pelatihan yang ada, jika pelatihan tersebut diperintahkan, tetapi dia masih malu saat mau mengatakan keinginannya untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dan dia belum bisa memanfaatkannya tetapi dia berusaha untuk memanfaatkan beberapa sedikit informasi yang dia ketahui. Setelah diterapkannya konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor*, klien “I” sudah percaya diri dan akan mengikuti pelatihan tanpa diperintahkan lagi, dia sudah berani dalam membicarakan perencanaan pelatihan kepada ahli. Dan dia sudah bisa meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan informasi.

Selanjutnya aspek pengambilan keputusan, klien “I” belum bisa mengambil keputusan dalam merencanakan karir. klien “I” juga masih sangat bingung dalam memilih pekerjaan apa yang akan di ambil saat nanti keluar dari Lapas Perempuan Kelas II A Palembang. Setelah dilakukan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor*, klien “I” sudah tidak merasa bingung lagi dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan, minat serta bakatnya karena dia sudah merasa bahwa pemahaman karirnya meningkat saat sudah mengikuti konseling yang sudah diterapkan.



Selanjutnya aspek informasi mengenai pekerjaan, klien “I” ini mengetahui sedikit dari salah satu kemampuannya yaitu dibidang komputer sedangkan kemampuannya dibidang lainnya dia masih belum mengetahui. Dan dia juga belum mengetahui tanggung jawab yang bakal dia ambil di dalam pekerjaan yang dia minati nantinya. Setelah dilakukan konseli individu dengan pendekatan *Trait And Factor*, klien “I” menjadi mengetahui berbagai macam kemampuannya selain dibidang komputer. Dan dia menjadi mengetahui tanggung jawab yang nantinya dia jalani saat mengambil suatu pekerjaan.

Selanjutnya aspek konsep informasi mengenai sekelompok bidang pekerjaan. klien “I” ini belum mencari informasi mengenai tugas-tugas dan perlengkapan yang ada di dalam pekerjaan yang dia minati, dan klien “I” belum sepenuhnya mengidentifikasi minatnya terhadap beberapa pekerjaan yang dia inginkan. Setelah dilakukan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor* klien “I” sudah mengetahui perlengkapan yang diperlukan dalam pekerjaan yang dia inginkan karena dia sudah mencari informasi mengenai karir. dan dia juga sudah meningkatkan dalam hal mengidentifikasikan minatnya terhadap pekerjaan yang dia inginkan.

## C. Pembahasan

### 1. Gambaran Pemahaman Karir Klien “I” Pada Klien “I”

Pemahaman karir memiliki 5 aspek yaitu, aspek perencanaan karir, aspek eksplorasi karir, aspek pengambilan keputusan, aspek konsep informasi mengenai pekerjaan, konsep informasi mengenai sekelompok bidang pekerjaan. berdasarkan hasil penelitian dari 5 aspek ini klien “I” masih kurang dalam memahami karir. tetapi setelah dilaksanakannya konseling individu dengan pendekatan *Trait and Factor* terdapat perubahan yang signifikan mengenai pemahaman karir terhadap klien “I” di dalam 5 aspek ini.

Pada aspek perencanaan karir, klien “I” ini belum mencari informasi mengenai pekerjaan, ia kurang percaya diri dan bingung mencari informasi dimana. Dan dia juga belum sama sekali membicarakan perencanaan karir kepada ahli. Klien “I” pelatihan khusus ataupun ekstrakurikuler yang ada di lapas.

Sesudah menjalani proses konseling individu dengan pendekatan *Trait and Factor* klien “I” sudah mulai memikirkan perencanaan karirnya, dan percaya diri untuk membicarakan perencanaan karirnya tersebut dengan ahli.

Selanjutnya aspek eksplorasi karir, klien “I” ini sudah mulai ada sedikit mempunyai kemauan dalam melakukan sumber pelatihan yang ada, jika pelatihan tetapi dia masih malu saat mau mengatakan keinginannya tersebut. Dan dia belum bisa memanfaatkannya tetapi dia berusaha untuk memanfaatkan beberapa sedikit informasi yang dia ketahui.

Setelah dilakukannya konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor*, klien “I” mulai mengikuti pelatihan khusus ataupun ekstrakurikuler yang ada di lapas perempuan kelas II A Palembang, dan dia sudah merasa bisa dalam memanfaatkan informasi dan pelatihan yang ada.

Aspek pengambilan keputusan, klien “I” ini sudah mulai mempunyai kemauan dalam melakukan sumber pelatihan yang ada, jika pelatihan tersebut diperintahkan, tetapi dia masih malu saat mau mengatakan keinginannya untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dan dia belum bisa memanfaatkannya tetapi dia berusaha untuk memanfaatkan beberapa sedikit informasi yang dia ketahui.

Setelah diterapkannya konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor*, klien “I” sudah percaya diri dan akan mengikuti pelatihan tanpa diperintahkan lagi, dia sudah berani dalam membicarakan perencanaan pelatihan kepada ahli. Dan dia sudah bisa meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan informasi.

Selanjutnya aspek pengambilan keputusan, klien “I” belum bisa mengambil keputusan dalam merencanakan karir. klien “I” juga masih sangat bingung dalam memilih pekerjaan apa yang akan di ambil saat nanti keluar dari Lapas Perempuan Kelas II A Palembang.

Setelah dilakukan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor*, klien “I” sudah tidak merasa bingung lagi dalam mencari pekerjaan sesuai dengan kemampuan, minat serta bakatnya karena dia sudah merasa bahwa pemahaman karirnya meningkat saat sudah mengikuti konseling yang sudah diterapkan.

Selanjutnya aspek informasi mengenai pekerjaan, klien “I” ini mengetahui sedikit dari salah satu kemampuannya yaitu dibidang komputer sedangkan kemampuannya dibidang lainnya dia masih belum mengetahui. Dan dia juga belum mengetahui tanggung jawab yang bakal dia ambil di dalam pekerjaan yang dia minati nantinya.

Setelah dilakukan konseli individu dengan pendekatan *Trait And Factor*, klien “I” menjadi mengetahui berbagai macam kemampuannya selain dibidang komputer. Dan dia menjadi mengetahui tanggung jawab yang nantinya dia jalani saat mengambil suatu pekerjaan.

Selanjutnya aspek konsep informasi mengenai sekelompok bidang pekerjaan. klien “I” ini belum mencari informasi mengenai tugas-tugas dan perlengkapan yang ada di dalam pekerjaan yang dia minati, dan klien “I” belum sepenuhnya mengidentifikasi minatnya terhadap beberapa pekerjaan yang dia inginkan.

Setelah dilakukan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor* klien “I” sudah mengetahui perlengkapan yang diperlukan dalam pekerjaan yang dia inginkan karena dia sudah mencari informasi mengenai karir. dan dia juga sudah meningkatkan dalam hal mengidentifikasikan minatnya terhadap pekerjaan yang dia inginkan.

## **2. Penerapan Konseling Individu Dengan Pendekatan *Trait And Factor* Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Klien “I” Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang,**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor* untuk meningkatkan pemahaman karir

pada klien “I” warga binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang. Dalam penelitian ini melakukan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor* ini cocok untuk meningkatkan pemahaman karir tanpa mengurangi potensi yang dimiliki. Sehingga dalam meningkatkan pemahaman karir pendekatan ini mampu dalam meningkatkan pemahaman karir dan potensi yang dimiliki oleh klien “I”.

Pada penelitian ini konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor* dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan x 40 menit, dan disetiap pertemuan menerapkan 3 tahap yaitu, tahap awal, tahap inti, tahap akhir.

Pada tahap awal konselor melakukan sesi pembukaan dengan salam dan berdo’a, kemudian konselor menanyakan kabar terbuka seperti kabar klien agar membuat suasana menjadi nyaman dan klien bisa menceritakan masalahnya dengan nyaman dan tenang. Konselor juga menjelaskan asas- asas kepada klien. Selanjutnya konselor harus mengetahui latar belakang dari klien dan konselor harus merumuskan permasalahan yang dialami klien yang membutuhkan bantuan agar lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya konselor dan konseli membuat kesepakatan bahwa pertemuan dilakukan dengan 4 kali pertemuan dengan waktu 40 menit.

Pada tahap inti konselor memberikan kesempatan kepada klien agar dia dapat menceritakan permasalahannya, lalu kemudian konselor menerapkan pendekatan *Trait And Factor* didalam konseling dengan cara membantu klien dalam mengetahui minat bakat serta kemampuannya, dan juga membantu klien supaya bisa merencanakan karirnya. Konselor juga memberikan materi mengenai karir dan pemahaman karir. kemudian

kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang supaya klien terbiasa dengan apa yang telah dilakukan. Dan konselor harus memberikan suatu respon yang baik terhadap perubahan klien dalam rangka pencapaian yang telah dicapai oleh klien.

Kemudian pada tahap akhir konselor memberitahu konseli kalau proses konseling akan segera berakhir dan melakukan evaluasi dari semua pembahasan yang telah dilakukan tadi, tak lupa konselor juga memberikan saran saran untuk mendorong klien supaya dapat merubah lebih baik dan dapat meningkatkan pemahaman mengenai karir. selanjutnya konselor menutup proses konseling yang telah dilakukan dengan berdo'a.

Hasil dari Penerapan Konseling *Trait And Factor* Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Pada Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang, yaitu pada klien "I" ini mampu meningkatkan pemahaman karir. dan klien juga sudah bisa mencari informasi tentang karir dan sudah merencanakan karir. serta sudah bisa menyesuaikan antara kemampuannya dengan pekerjaan yang diinginkan. Dan klien tidak akan lagi mencari pekerjaan dengan cara yang salah. sehingga bisa mempunyai karir yang bagus untuk kedepannya

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Namira Tasya Ibra yang berjudul Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Trait And Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang

Karir Peserta Didik di SMK Negeri 1 Perbaungan. Bahwa pendekatan *Trait And Factor* mampu dalam meningkatkan Pemahaman Karir.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Namira Tasya Ibra. (2019). “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Trait And Factor* Untuk Memberikan Pemahaman Tentang Karir Peserta Didik Kelas XI TKJ SMK Negeri 1 Perbaungan Tahun Pelajaran 2018/ 2019” Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada penelitian ini disimpulkan bahwa peneliti melakukan konseling individu dengan pendekatan *Trait And Factor* yang dilakukan dengan 4 kali pertemuan melalui 3 tahap yaitu tahap awal, tahap inti, tahap akhir. Pada tahap awal konselor membangun hubungan baik dengan konseli, membuka konseling dengan salam dan berdo'a. Menjelaskan tanggung jawab dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh konseli. Kemudian pada tahap inti konselor menerapkan pendekatan *Trait And Factor* dengan melakukan Analisis, sintesis,diagnosis, prognosis, konseling dan tindak lanjut kepada konseli dengan harapan pemahaman karir konseli dapat meningkat. Selanjutnya pada tahap akhir konselor mengevaluasi apa yang dilakukan pada konseling tersebut, dan mengajak konseli untuk berfikir dan melakukan perencanaan karir serta melakukan perubahan yang baik terhadap dirinya mengenai karirnya agar lebih baik dari sebelumnya hingga konselor menutup konseling dengan mengucapkan salam dan berdo'a.

Hasil dari apa yang peneliti lakukan ini dapat meningkatkan pemahaman karir klien dari sebelumnya, dengan bantuan pendekatan yang sudah peneliti terapkan sebagai bantuan dan dorongan sehingga klien dapat memahami karir dan bisa merencanakan karirnya dengan baik untuk masa depannya.



## **B. Saran**

Berdasarkan dengan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi warga binaan Lapas Perempuan Kelas II A Palembang, agar tidak lagi melakukan pekerjaan yang salah. dan meningkatkan pemahaman karirnya serta mulai merencanakan karirnya supaya dapat mencapai perubahan yang lebih baik.
2. Bagi para konselor, agar dapat menangani / mengatasi permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh warga binaan, supaya mereka tidak mengulangi kesalahannya sehingga menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk bisa lebih luas lagi membahas karir warga binaan, dan dapat mengembangkan penelitian yang ada dengan menggunakan pendekatan yang lainnya agar dapat menemukan perbedaan-perbedaan dari penelitian sebelumnya dan menjadikan peneliti selanjutnya menjadi lebih baik.